

**PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) DAN
IMPLEMENTASINYA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI
MTs GUPPI SAMATA**



*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai Gelar Sarjana Pendidikan
Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah
dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*

OLEH:

WA RENI
20300112095

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : WA RENI

NIM : 20300112095

Program Studi: S1. Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Implementasinya
Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Guppi Samata

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas Islam Negeri Makassar batal saya terima.

Makassar, November 2016

Yang Membuat Pernyataan



WA RENI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulis skripsi saudara **Wa Reni**, Nim: **20300112095**, Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul: **"Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dan Implementasinya Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Guppi Samata"**.

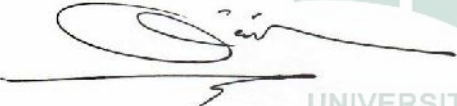
Memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat diajukan kesidang Munaqasyah.


Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses lebih lanjut.

Makassar, November 2016

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. H. Chaeruddin B. M.Pd.I
Nip. 19520315 197612 1 001


Drs. Suarga, M.M.
Nip. 19680524 199403 1 003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Implementasinya Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Guppi Samata ”. yang disusun oleh **Wa Reni**, Nim: **20300112095**, Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Selasa, **7 Februari M** bertepatan dengan **10 Jumadil 1438 H**, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dengan beberapa perbaikan.

Makassar, 7 Februari 2017 M.

10 Jumadil 1438 H.

DEWAN PENGUJI

(SK Dekan No. 1969 tahun 2016)

Ketua	: Drs. Baharuddin, M.M.	(.....)
Sekretaris	: Ridwan Idris, S.Ag., M.Pd.	(.....)
Penguji I	: Drs. H. Muhammad Wayong, M.Ed., Ph.D	(.....)
Penguji II	: Dra. Kasmawati, M.M.	(.....)
Pembimbing I	: Drs. H. Chaeruddin B, M.Pd.I	(.....)
Pembimbing II	: Drs. Suarga, M.M.	(.....)

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Alauddin Makassar



Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.

NIP. 19730120 200312 1 001

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis lantunkan kehadiran Allah *RabbulIzzati* atas segala limpahan nikmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Salam dan shalawat tetap tercurah kepada Rasulullah saw., karena berkat perjuangannya sehingga Islam masih eksis sampai sekarang ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengalami berbagai rintangan dan tantangan karena keterbatasan penulis baik dari segi kemampuan ilmiah, waktu, biaya, dan tenaga. Tetapi dengan komitmen yang kuat serta adanya petunjuk dan saran-saran dari berbagai pihak, semua rintangan dan tantangan dapat diminimalkan. Karena itu saya mempersembahkan karyaku ini buat kedua orang tuaku Ayahanda **LA IBERO** dan Ibunda **WA INUI** (almarhumah) untuk saudara-saudaraku tercinta yang tiada henti-hentinya memanjatkan do'a, kasih sayang serta motivasinya sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik. Bagi semua pihak yang telah memberikan bantuannya, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. **Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si** selaku Rektor UIN Alauddin Makassar dan Wakil Rektor I, II, III, dan IV UIN Alauddin Makassar yang selama ini berusaha memajukan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
2. **Dr. H. Muhammad Amri, Lc, M.Ag** selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Wakil Dekan I, II, dan III FTK UIN Alauddin Makassar beserta seluruh stafnya atas segala pelayanan yang diberikan kepada penulis.

3. **Drs. Baharuddin, M.M.** selaku ketua dan **Ridwan Idris, S.Ag.,M.Pd.** selaku sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam serta stafnya atas izin, pelayanan, kesempatan dan fasilitas yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. **Drs. H. Chaeruddin B, M.Pd.I** dan **Drs. Suarga, M.M,** pembimbing I dan pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya, memberikan petunjuk, nasehat, dan bimbingannya sejak awal sampai rampungnya skripsi ini.
5. Para Dosen dan Staf di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan keguruan yang telah memberikan dorongan dan arahan selama penulis belajar sampai penyelesaian studi.
6. Kepala MTs. Guppi Samata dan seluruh jajarannya, terima kasih atas pelayanannya selama penulis mengadakan penelitian serta telah bersedia memberikan data dalam penelitian.
7. Spesial buat teman-temanku yang tiada henti-hentinya memberikan motivasi dan bantuannya sehingga saya bisa menyelesaikan kuliah mulai dari awal perkuliahan sampai kepada proses akhir penyelesaian studi.
8. Rekan-rekan mahasiswa angkatan 2012 khususnya jurusan Manajemen Pendidikan Islam atas segala motivasi dan bantuannya selama penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya kepada semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya. Semoga semua karya kita bernilai ibadah di sisi Allah swt., dan semoga skripsi ini bermamfaat adanya sebagaimana mestinya. Amin.

Makassar, November, 2016

Penulis,



WA RENI
NIM : 20300112095

DAFTAR ISI

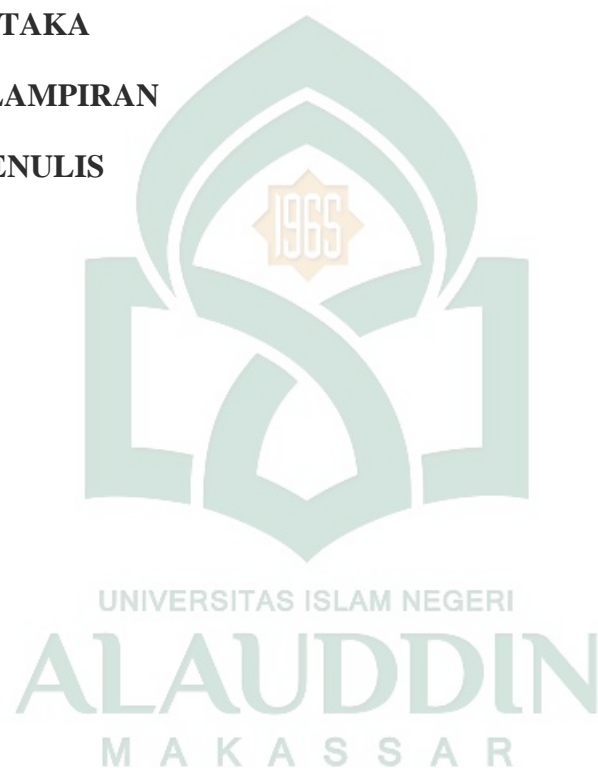
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	5
D. Kajian Pustaka	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
BAB II TINJAUAN TEORETIS	13
A. Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)	13
1. Pengertian dan Tujuan Dana BOS	13
2. Penggunaan Dana BOS.....	15
3. Efektifitas Pengelolaan Dana BOS.....	20
4. Sasaran Program Dana BOS dan Landasan Hukum	22
5. Manfaat Dana BOS dalam Penyelenggaraan Pendidikan	23
B. Mutu Pendidikan.....	25
1. Pengertian Mutu Pendidikan.....	25
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan.....	29
3. Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan.....	31
4. Indikator-Indikator Peningkatan Mutu dalam pendidikan	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Pendekatan Penelitian	38
C. Sumber Data.....	40
D. Metode Pengumpulan Data	41
E. Instrumen Penelitian	42
F. Teknik Analisis Data	43
G. Pengujian Keabsahan Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran Umum MTs Guppi Samata.....	46

B. Pengelolaan Dana BOS di MTs Guppi Samata	51
C. Mutu Pendidikan di MTs Guppi Samata.....	60
D. Mengimplementasikan Dana BOS dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Guppi Samata	72s
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIOGRAFI PENULIS



DAFTAR TABEL

Tabel

Table 2.1 Penggunaan Dana BOS.....	12
Tabel 4.1 Tenaga Pendidik MTs Guppi Samata.....	42
Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik.....	44
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Mts Guppi Samata.....	45



ABSTRAK

Nama : WA RENI
NIM : 20300112095
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dan Implementasinya Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Guppi Samata

Skripsi ini difokuskan pada tiga permasalahan pokok, yaitu: 1). Bagaimana pengelolaan dana BOS di MTs Guppi Samata. 2). Bagaimana mutu pendidikan di MTs Guppi Samata. 3). Bagaimana cara mengimplementasikan dana BOS dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Guppi Samata.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan dana BOS dan implemenrasinya dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Guppi Samata.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskripsi. Dalam pengumpulan data digunakan metode pengamatan (observasi), wawancara (interview), dokumentasi atau gambar. Data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Untuk menyelesaikan penelitian ini, digunakan cara mereduksi data, kemudian menyajikan hasil penelitian dan yang terakhir yaitu melakukan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa pengelolaan dana BOS sudah terlaksana dengan baik dengan memanfaatkan keterbatasan dana dan yang dimiliki oleh sekolah. Pengelolaan dana BOS sudah dilaksanakan sebagaimana yang telah ditentukan oleh petunjuk juknis dana BOS.

Kepala sekolah dan guru sudah berupaya untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan di MTs Guppi Samata dengan melakukan kegiatan proses belajar mengajar setiap harinya dengan tujuan untuk mencerdaskan peserta didik sebagaimana yang diharapkan oleh Kepala Madrasah dan guru-guru setempat.

Dana BOS dikelola dan diimplementasikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Guppi Samata melalui pelatihan bagi para tenaga pendidik, perbaikan sarana dan prasarana, pemberian honor bagi guru-guru honorer, pembelian buku-buku perpustakaan dan lain-lain dan dana BOS diharapkan dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan sebagaimana mestinya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang berfungsi memanusiakan manusia, bersifat normatif, dan mesti dapat dipertanggung jawabkan karena itu, idealnya pendidikan tidak dilaksanakan secara sembarangan, melainkan dilaksanakan secara bijaksana. Karena salah satu aspek yang memiliki peranan penting bagi kemajuan dan kemunduran suatu bangsa adalah pendidikan. Pendidikan hendaknya merupakan upaya yang betul-betul didasari, jelas landasannya, tepat arah dan tujuannya, efektif dan efisien pelaksanaannya.

Sebelum melaksanakan pendidikan, calon pendidik atau pendidik perlu mempelajari dan mempertimbangkan terlebih dahulu berbagai hal yang terlibat dan berhubungan dengan pendidikan, antara lain mengenai berbagai landasannya. Ibarat suatu bangunan, bangunan dapat berdiri tegak dan berfungsi dengan baik apabila memiliki landasan (fondasi) yang kokoh. Demikian pula pendidikan, agar sesuai dengan fungsi dan sifatnya, serta dapat dipertanggung jawabkan maka pendidikan perlu dilaksanakan atau dasar landasan yang kokoh.¹

Dalam kondisi apapun manusia tidak dapat menolak efek dari penerapan pendidikan, karena dengan adanya pendidikan manusia bisa mengembangkan potensi

¹ Din Wahyuddin,dkk, *Pengantar Pendidikan* (cet VI Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 10

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kepribadian kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan bagi masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan dalam kaitan ini dilakukan manusia sejak berada dalam usia yang sangat dini (dalam kandungan ibu), kemudian terus berproses sampai ia mencapai usia dewasa. Proses pendidikan ini bahkan berlangsung tanpa dibatasi usia, kata *Jhon Dewey* disebut sebagai *long live education*, pada prinsipnya bahwa pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan tidak mengenal titik akhir, ini artinya bahwa berakhirnya pendidikan berarti berakhir pula kehidupan.²

Seperti yang dijelaskan dalam Q.S. An-Nisa'/4:58

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا﴾

Terjemahnya :“Sungguh Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar dan Maha Melihat”.³

Pendidikan pada dasarnya termasuk jasa yang langka sehingga untuk memperolehnya diperlukan pengorbanan. Dilihat dari segi anggaran, biaya pendidikan menunjukan sisi pengeluaran dari anggaran pendidikan. Besaran anggaran secara tersirat menunjukan komitmen serta prioritas kegiatan dari suatu kebijakan pendidikan. Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada dasarnya merupakan

² Baharuddin, “*Pendidikan Gratis dan Kualitas Pembelajaran*,” (Tesis , Program Pasca Sarjana UIN Alauddin Makassar 2011), h. 18

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Cet 1; Jakarta: CV Darus Sunnah.2002). h. 87

kebijakan yang berkaitan dengan anggaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah yang dimaksudkan untuk membantu biaya pendidikan dalam upaya meningkatkan aksesibilitas pendidikan serta peningkatan mutu. Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) lebih bersifat membantu meringankan beban biaya yang ditanggung orang tua dalam menyekolahkan anaknya untuk mencapai penuntasan Wajar Diknas meskipun akses memperoleh layanan pendidikan yang lebih baik juga mendapat perhatian. Oleh karena itu, faktor pengelolaan penggunaan dana BOS meningkatkan mutu pendidikan.

Namun kebijakan dana BOS bukan berarti berhentinya permasalahan pendidikan, masalah baru muncul terkait dengan ketidak efektifan dalam pengelolaan dana BOS, tujuan dari pemerintah sendiri baik, namun terkadang sistem yang ada menjadi bumerang dan menghasilkan masalah baru. Selain itu, pribadi budaya manusia Indonesia ikut berpengaruh terhadap ketidak efektifan pengelolaan dana BOS. Oleh karena itu dibutuhkan kerjasama semua elemen dalam mewujudkan efektifitas pengelolaan dana BOS.

Menurut Peraturan Mendiknas nomor 69 Tahun 2009, standar biaya operasi nonpersonalia adalah standar biaya yang diperlukan untuk membiayai kegiatan operasi nonpersonalia selama 1 (satu) tahun sebagai bagian dari keseluruhan dana pendidikan agar satuan pendidikan dapat melakukan kegiatan pendidikan secara teratur dan berkelanjutan sesuai Standar Nasional Pendidikan.

Dengan adanya dana BOS yang diberikan oleh pemerintah diharapkan sekolah-sekolah akan lebih kreatif untuk melakukan hal-hal yang lebih inovatif, dan diharapkan kepada peserta didik untuk lebih bersungguh-sungguh dalam melaksanakan pendidikan agar tujuan pendidikan yakni memenuhi mutu dan produktifitas sumber daya manusia yang unggul.

Hasil pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu.⁴

Mengenai masalah mutu pendidikan dapat dilihat dalam dua hal, yakni mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan yang bermutu apabila seluruh komponen pendidikan terlibat dalam proses pendidikan itu sendiri. Faktor-faktor dalam proses pendidikan adalah berbagai input, seperti bahan ajar, metodologi, sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana dan prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Untuk menjalankan pendidikan dengan berbagai komponen tersebut dibutuhkan manajemen sebagai pengarah sekaligus bahan penggerak dalam menjalankan pendidikan. Sementara mutu pendidikan dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai atau hasil yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurung waktu tertentu.

Berbagai usaha telah diupayakan untuk meningkatkan mutu pendidikan Nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan dan

⁴ Sudarwan Danim, *Otonomi Manajemen Sekolah* (cet 1; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 146

sampai kepada peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik meneliti dan ingin mengetahui sejauh mana program pengelolaan dana BOS dengan melibatkan kepala sekolah, bendahara sekolah, guru yang merupakan objek langsung dan dengan mengobservasi gambaran efektivitas pengelolaan dana BOS dan implementasinya dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Guppi Samata.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka peneliti mengangkat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan dana BOS di MTs Guppi Samata.
2. Bagaimana mutu pendidikan di MTs Guppi Samata.
3. Bagaimana cara mengimplementasikan dana BOS dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Guppi Samata.

C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Dalam mempertajam penelitian, penelitian kualitatif menetapkan fokus penelitian yaitu penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif, Fokus merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial (lapangan). Fokus penelitian yang dipilih agar peneliti yang dilakukan mempunyai arah yang jelas. Fokus dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan :

1. Pengelolaan dana BOS

Fokusnya pada:

- a. Penerimaan,
- b. Pengeluaran,
- c. Pertanggung jawaban

2. Mutu pendidikan

Adapun yang menjadi fokus penelitian yaitu :

- a. Input, meliputi : personal atau kepala sekolah dan guru
- b. Proses, meliputi : belajar mengajar atau kinerja guru
- c. Output, meliputi : berprestasi tidak berprestasi atau hasil dari input dan proses

2. Deskripsi Fokus

Deskripsi fokus merupakan penegasan untuk mendeskripsikan fokus penelitian terkait batasan masalah yang akan diteliti yaitu pengelolaan dana BOS dan implementasinya dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Guppi Samata.

Adapun deskripsi fokus yaitu sebagai berikut:

Dalam merencanakan penggunaan dana BOS kepala sekolah terlebih dahulu menyesuaikan dengan rencana pengembangan sekolah secara keseluruhan, baik pengembangan jangka pendek, maupun jangka panjang. Pengembangan jangka pendek berupa pengembangan satu tahunan. Pengembangan jangka panjang berupa pengembangan lima tahunan, sepuluh tahunan, dan dua puluh tahunan. Dengan

adanya rencana, penggunaan dana BOS dapat dilakukan dengan baik. Penggunaan dana BOS harus didasarkan pada kesepakatan dan keputusan bersama antara tim manajemen BOS sekolah, Dewan guru dan Komite sekolah. Hasil kesepakatan harus dituangkan secara tertulis dalam bentuk berita acara rapat dan ditandatangani oleh seluruh peserta rapat. Dalam penggunaan dana BOS ini tidak semua kebutuhan sekolah dapat dipenuhi. karena dana BOS ini hanya membiayai komponen-komponen kegiatan tertentu, seperti pembelian/penggandaan buku teks pelajaran, kegiatan pembelajaran dan ekstra kurikuler siswa, perawatan sekolah, pembayaran honorarium bulanan guru honorer dan lain sebagainya.⁵

Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input, sedangkan sesuatu dari hasil proses disebut output. Dalam pendidikan berskala mikro (di tingkat sekolah), proses yang dimaksud adalah proses dalam pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi. Dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibanding dengan proses-proses lainnya.

Proses akan dikatakan memiliki mutu yang tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pepaduan input (guru, siswa, kurikulum, uang, peralatan, dan lain-lain) dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*), mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik. Kata

⁵Depdiknas, *Petunjuk Teknis Penggunaan Dana BOS*. Jakarta, 2013.

memberdayakan mempunyai arti bahwa peserta didik tidak sekedar menguasai pengetahuan yang diajarkan oleh gurunya, namun pengetahuan yang mereka dapatkan tersebut juga telah menjadi muatan nurani peserta didik yaitu mereka mampu menghayati, mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dan yang terpenting peserta didik tersebut mampu belajar secara terus menerus atau mampu mengembangkan dirinya.

Output pendidikan adalah kinerja sekolah. Sedangkan kinerja sekolah itu sendiri adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses atau perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktifitasnya, efesiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya.

Kualitas adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang ditentukan atau yang tersirat. Efektifitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah dicapai. Produktifitas adalah hasil perbandingan antara output dan input. Baik output dan input adalah dalam bentuk kuantitas. Kuantitas input berupa tenaga kerja, modal, bahan, dan energi. Sedangkan kuantitas output berupa jumlah barang atau jasa yang tergantung pada jenis pekerjaannya. Output sekolah dapat dikatakan berkualitas dan bermutu tinggi apabila prestasi pencapaian siswa menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam bidang:

1. Prestasi akademik, berupa nilai ujian semester, ujian nasional, karya ilmiah, dan lomba akademik.

2. Prestasi non akademik, berupa kualitas iman dan takwa, kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, keterampilan, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

Mutu sekolah dipengaruhi oleh banyak tahapan kegiatan yang saling berhubungan (proses) seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.⁶

D. Kajian Pustaka

Berkaitan dengan karya-karya ilmiah orang lain atau relevansi dengan penelitian terdahulu diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Syamsir Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Tahun 2014, (hal: 67), dengan judul Efektifitas pengelolaan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Panca Rijang Kec. Kulo Kab. Sidrap digunakan untuk pembelian buku pelajaran, pembiayaan penerimaan siswa baru, pembiayaan kegiatan kesiswaan, pembiayaan proses belajar mengajar, pembiayaan langganan daya dan jasa, biaya perawatan ringan, pengembangan kompetensi guru, guru honor, pembelian alat dan media pembelajaran dan fasilitas lain yang menunjang proses pembelajaran. Mekanisme yang digunakan sesuai dengan petunjuk teknis oleh kementerian pendidikan. dilaksanakan secara transparan dan akuntabel dan bekerja sama dengan semua pihak (guru, komite sekolah dan orang tua murid).

⁶Dikmenum, *Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis sekolah : Suatu Konsepsi Otonomi Sekolah (paper kerja)*, Jakarta:Depdikbud,1999.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sugeng Riadi dengan judul Pengaruh Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Terhadap Peningkatan Manajemen Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Krowe Lembenyan Magetan. Melaksanakan program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Krowe Lembayen Magetan tergolong “ baik ” terbukti dengan adanya dana BOS banyaknya kegiatan-kegiatan Madrasah maupun siswa yang terlaksana dan penggunaan dana BOS-pun sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan prosedur yang dianjurkan.

Kemudian dapat disimpulkan bahwa dari kedua penelitian diatas memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Syamsir dengan judul “Efektifitas pengelolaan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Panca Rijang Kec.Kulo Kab. Sidrap” memiliki persamaan meneliti tentang pengelolaan dana BOS dan juga menggunakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif akan tetapi yang menjadi perbedaannya yakni pada penelitiannya oleh, Syamsir pengelolaan dana BOS yang mengaitkan pada peningkatan prestasi belajar siswa sedangkan pada penelitian ini pengelolaan dana BOS yang akan diteliti mengaitkan pada peningkatan mutu pendidikan selain itu juga lokasi penelitian akan memiliki tempat yang berbeda.

2. Pada penelitian yang dilakukan Sugeng Riadi dengan judul “Pengaruh Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Terhadap Peningkatan Manajemen Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Krowe Lembeyan Magetan” yakni hanya memiliki persamaan pada pembahasan yang menyangkut tentang pengaruh dana BOS kemudian adapun perbedaannya yakni penelitiannya menggunakan pendekatan kuantitatif, dan pengaruh dana BOS terhadap peningkatan manajemen sekolah sedangkan pada penelitian ini pengelolaan dana BOS yang akan diteliti mengaitkan pada peningkatan mutu pendidikan selain itu juga lokasi penelitiannya berbeda.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengelolaan dana BOS dan implementasinya dalam meningkatkan mutu pendididkn di MTs Guppi Samata.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan penghambat pengelolaan dana BOS dan implementasinya dalam meningkatkan mutu pendididkn di MTs Guppi Samata.

2. Kegunaan Penelitian

Disamping tujuan penelitian, maka peneliti juga mempunyai kegunaan.

Adapun kegunaan penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Segi Teoretis

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian khususnya terkait dengan pengelolaan pendidikan. Selain itu penelitian ini diharapkan juga dapat memberi sumbangan dalam rangka memperkaya referensi dalam penelitian masa depan dan sebagai bahan bacaan di perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Bagi pemimpin khusus kepala sekolah MTs Guppi Samata dan pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan.

b. Segi Praktis

Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi pemimpin khusus kepala sekolah di MTs Guppi Samata dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui pengelolsaan dana BOS.s

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

a. Pengertian dan Tujuan Dana BOS

1. Pengertian Dana BOS

Bantuan operasional sekolah (BOS) adalah program pemerintah yang pada dasarnya adalah untuk menyediakan pendanaan biaya personalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar.¹

Menurut peraturan pemerintah No. 48 tahun 2008 tentang pendanaan pendidikan, biaya non personalia adalah biaya untuk bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan biaya tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak dan lain-lain.

Peran pemerintah terhadap pendidikan telah banyak usaha yang dilakukan dalam memajukan dunia pendidikan seiring globalisasi, di antaranya yang terkait dengan pendidikan anak wajib belajar 9 tahun, karena pemerintah memberikan subsidi biaya pendidikan terhadap pendidikan 9 tahun seperti subsidi SPP, dan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Bantuan ini diberikan ke sekolah-sekolah

¹www.kendikbud.go.id-Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

bertujuan agar anak-anak Indonesia secara adil mengecap pendidikan minimal tamat SLTP dan kepada orang tua anak agar tidak lagi dipungut biaya sekolah.²

Dalam menunjang kualitas pendidikan, perlu juga disediakan sarana dan prasarana seperti perpustakaan, buku teks, buku pengangan guru. Khusus penyediaan buku teks, sekurang-kurangnya harus terpenuhi satu buku teks untuk setiap pelajaran yang dapat dipakai oleh setiap siswa. Untuk meningkatkan kualitas, perlu disediakan pula buku rujukan dan pengayaan serta sumber belajar lain yang dapat diakses oleh siswa dan guru. Selain perpustakaan dan buku serta sumber belajar lain juga perlu penyediaan laboratorium IPA dan komputer dan untuk tingkat SMP/MTs juga laboratorium bahasa.

Pelaksanaan program BOS mengacu pada petunjuk pelaksanaan program yang ditetapkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan dan kementerian agama. Buku petunjuk tersebut digunakan sebagai acuan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program bagi seluruh pengelola pendidikan ditingkat sekolah. Masyarakat (wali siswa) dilibatkan dalam penentuan penggunaan dana BOS. Selanjutnya sekolah yang akan bertindak sebagai pengelola dan BOS.

2. Tujuan Bantuan Operasional Sekolah

Secara umum program BOS bertujuan untuk meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan dalam rangka wajib belajar 9 tahun yang bermutu, serta berperan dalam mempercepat pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM)

² Nurlina, "Women Vegetable Traders in Improving Children's Education in West Padang," *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 4 no. 1 (Januari 2013), h. 43 <http://jurnal.unitas-pdg.ac.id/files/31/jurnal%20Manajemen/Vol%204%20Januari%202013Nurlina.pdf>. (29 mei 2013).

pada sekolah-sekolah yang belum memenuhi SPM, dan pencapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP) pada sekolah-sekolah yang sudah memenuhi SPM.

Secara khusus program BOS bertujuan untuk :

1. Membebaskan pungutan bagi seluruh peserta didik SD/SDLB negeri dan SMP/SMPLB/SD-SMP/SMPT negeri terhadap biaya operasi sekolah;
2. Membebaskan pungutan seluruh peserta didik miskin dari seluruh pungutan dalam bentuk apapun, baik di sekolah negeri maupun swasta;
3. Meringankan beban biaya operasi sekolah bagi peserta didik di sekolah swasta.

b. Penggunaan Dana BOS

Dalam undang-undang No 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, keribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (pasal 1 ayat 1), dan Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (pasal 1 ayat 2).

Untuk mewujudkan cita-cita luhur tersebut, pemerintah menetapkan 8 Standar Nasional Pendidikan Indonesia yang menjadi pedoman bagi pendidik

dan tenaga kependidikan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Berikut ini penjelasan 7 Standar Nasional Pendidikan Indonesia:

1. Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai satuan pedoman nilai dalam menentukan kelulusan peserta didik. Standar Kompetensi Lulusan meliputi standar kompetensi minimal satuan pendidikan dasar dan menengah, Standar Kompetensi Lulusan minimal kelompok mata pelajaran, dan standar kompetensi lulusan minimal mata pelajaran.

2. Standar Isi

Standar isi mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi tersebut memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan dan kalender pendidikan.

3. Standar Proses

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi

prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Selain itu, dalam proses pembelajaran, pendidik memberikan keteladanan. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

4. Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang dimaksudkan di atas adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi : kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi social.

Pendidik meliputi pendidik pada TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SDLB/SMPLB, SMK/MAK, satuan pendidikan paket A, paket B, paket C dan pendidik lembaga khusus dan pelatihan.

5. Standar Sarana dan Prasarana

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

6. Standar Pengelolaan Pendidikan

Standar pengelolaan terdiri dari 3 bagian, yakni standar pengelolaan satuan pendidikan, standar pengelolaan oleh pemerintah daerah dan standar pengelolaan oleh pemerintah.

7. Standar Penilaian Pendidikan

Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah. Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi terdiri atas: penilaian hasil belajar oleh pendidik, dan penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan

tinggi. Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi sebagaimana dimaksud di atas diatur oleh masing-masing perguruan tinggi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Menurut Kemendikbud sebagaimana yang tercantum dalam buku Petunjuk Teknis Penggunaan dana BOS tahun 2013 bahwa penggunaan dana BOS di sekolah harus didasarkan pada kesepakatan dan keputusan bersama antara Tim Manajemen BOS Sekolah, Dewan Guru dan Komite Sekolah. Hasil kesepakatan dan keputusan harus ditanggung secara tertulis dalam bentuk berita acara rapat dan ditandatangani oleh peserta rapat.

Penggunaan dana BOS di Madrasah harus didasarkan pada kesepakatan dan keputusan bersama antara Tim Manajemen BOS Madrasah Dewan Guru, dan Komite Madrasah. Hasil kesepakatan diatas harus dituangkan secara tertulis dalam bentuk berita acara rapat dan ditandatangani oleh peserta rapat.³ Dana BOS yang diterima oleh Madrasah dapat digunakan untuk membiayai komponen kegiatan-kegiatan yang telah di tentukan.

Bila komponen yang ditentukan sudah terpenuhi pendanaannya dari dana BOS dan masi terdapat sisa dana, maka sisa dana BOS tersebut dapat digunakan untuk membeli alat peraga, media pembelajaran, mesin ketik, peralatan UKS dan mobiler sekolah.⁴

³Kementerian pendidikan dan kebudayaan, petunjuk teknis: penggunan dan pertanggungjawaban keuangan dana BOS (Jakarta: kemendikbud, 2016) h. 15-19.

⁴Jurnal '*Implementasi Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Terhadap Peningkatan Mutu Sekolah*' oleh Cahya Fahma Arrosyid (B200140245) ~ Akuntansi Sektor Publik.htm.

Penggunaan dana BOS ini diharapkan dapat membantu operasional sekolah dan pengembangan sekolah. Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 76 tahun 2012 dijelaskan dana BOS merupakan program pemerintah yang pada dasarnya adalah untuk penyediaan pendanaan biaya operasi nonpersonalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar.

c. Efektifitas Pengelolaan Dana BOS

Untuk memahami tentang efektifitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dengan baik, antara lain yaitu :

1. Pengertian efektifitas dan pengelolaan

Efektifitas merupakan ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran/tujuan (kuantitas, kualitas dan waktu) telah dicapai. Dalam bentuk persamaan efektifitas adalah sama dengan hasil nyata dibagi dengan hasil yang diharapkan, sedangkan pengelolaan suatu rangkaian kegiatan yang berisikan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan yang bertujuan menggali dan memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.

2. Bantuan Operasional Sekolah

Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah program pemerintah yang pada dasarnya adalah untuk penyediaan pendanaan biaya non personalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar.

Menurut peraturan Mendiknas Nomor 69 Tahun 2009, standar biaya operasi nonpersonalia adalah standar biaya yang diperlukan untuk membiayai kegiatan operasi non personalia selama 1 tahun sebagaibagian dari keseluruhan dana pendidikan agar satuan pendidikan dapat melakukan kegiatan pendidikan secara teratur dan berkelanjutan sesuai Standar Nasional Pendidikan. Dana BOS adalah program pemerintah yang pada dasarnya adalah untuk penyediaan pendanaan biaya operasi nonpersonalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar. Namun demikian, ada beberapa jenis pembiayaan investasi dan personalia yang diperbolehkan dibiayai dengan dana BOS.

Prinsip mekanisme pengalokasian dana BOS adalah harus transparan dan akuntabel. penairan dana BOS pada tahun 2012 ini berbeda dibandingkan tahun-tahun yang lalu. Kali ini dana dari pusat langsung transfer ke propinsi. Pemerintah propinsi yang bertanggung jawab menyalurkan ke sekolah-sekolah melalui transfer bank (rekening BOS di sekolah bersangkutan).

Menurut Kementrian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan 2009 sebagaimana yang tercantum dalam buku panduan dana BOS menyatakan bahwa tujuan khusus bantuan operasional sekolah adalah sebagai berikut :

1. Mengratiskan seluruh siswa miskin di tingkat pendidikan dasar dari beban biaya personalia sekolah, baik di sekolah negeri maupun sekolah swasta.

2. Menggratiskan seluruh siswa SD negeri dan SMP negeri terhadap biaya personalia sekolah,kecuali pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) dan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI)
3. Meringankan beban biaya operasional sekolah bagi siswa di sekolah swasta.

Pelaksanaan program BOS mengacu pada petunjuk pelaksanaan program yang ditetapkan oleh Kementrian pendidikan dan kebudayaan dan kementrian agama. Buku petunjuk tersebut digunakan sebagai acuan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program bagi seluruh pengelola pendidikan dari tingkat pusat sampai tingkat sekolah. Masyarakat (wali siswa) dilibatkan dalam penentuan penggunaan dana BOS. Selanjutnya sekolah yang akan bertindak sebagai pengelola dana BOS.

d. Sasaran Program Dana BOS dan Landasan Hukum

1. Sasaran Program Dana BOS

Yang menjadi sasaran program dana BOS adalah semua sekolah SD dan SMP, termasuk SMP (SMPT) dan Tempat Kegiatan Belajar Mandiri (TKBM) yang diselenggarakan oleh masyarakat, baik negeri maupun swasta di seluruh provinsi di Indonesia. Program kejar paket A dan paket B tidak termasuk sasaran program dana BOS.

Besar satuan biaya dana BOS yang diterima oleh sekolah pada tahun anggaran 2012, dihitung berdasarkan jumlah siswa dengan ketentuan:

SD/SDLB : RP 580.000,-/siswa/tahun

SMP/SMPLB/SMPT

:RP 710.000,-/siswa/tahun

2. Landasan Hukum

Adapun landasan hukum dalam pelaksanaan program dana BOS meliputi semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, antara lain:

1. Peraturan menteri keuangan no. 201/PMK.07/2011 tentang pedoman umum dan alokasi BOS tahun anggaran 2012
2. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no. 51/2011 tentang petunjuk teknis penggunaan dana BOS dan laporan keuangan BOS tahun anggaran 2012
3. Peraturan menteri dalam Negeri no 62 tahun 2011 tentang pedoman pengelolaan BOS.⁵
4. Intruksi Presiden no. 5 tahun 2006 tentang gerakan Nasional percepatan penuntasan wajib belajar pendidikan dasar Sembilan tahun dan pemberantasan buta aksara.
5. Peraturan pemerintah no. 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan Nasional.
6. Undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional.

e. Manfaat Dana BOS dalam Penyelenggaraan Pendidikan

Membantu peserta didik untuk mendapatkan pendidikan yang bebas biaya dan bermutu. Masyarakat mempunyai pengharapan yang begitu tinggi dengan adanya pendanaan biaya operasional pendidikan oleh pemerintah dan pemerintah daerah dapat berlangsung dengan semestinya dan pihak-pihak yang terkait bertanggung jawab dalam pelaksanaannya. Terhadap awal penerapan program ini adalah dengan

⁵ <http://riarestiangraeni.blogspot.com/2016/05/standar-pembiayaan-pendidikan.html>

membebaskan biaya operasional bagi peserta didik yang kurang mampu. Setelah penerapan pertama berlangsung sukses, pemerintah mengubah tujuan dana BOS menjadi program pendidikan gratis bagi peserta didik di sekolah dasar dan menengah pertama negeri dan swasta. Tujuan tersebut memaksakan sekolah menyelenggarakan pendidikan yang bermutu tanpa mengurangi mutu pendidikan yang telah di capai oleh sekolah.

Program dana BOS dalam pemanfaatannya adalah untuk pemerataan dan perluasan akses, program BOS juga merupakan program untuk meningkatkan mutu, relevansi dan daya saing serta untuk tata kelola dan pencitraan publik. Melalui program ini yang terkait dengan pendidikan dasar 9 tahun, setiap pengelola program pendidikan harus memperhatikan hal-hal berikut:

1. BOS harus menjadi sarana penting untuk meningkatkan akses dan mutu pendidikan dasar 9 tahun
2. Tidak adanya peserta didik miskin yang putus sekolah
3. Lulusan SD harus diupayakan keberlangsungan pendidikannya ke SMP;
4. Kepala sekolah mengajak peserta didik SD yang akan lulus dan berpotensi tidak melanjutkan sekolah ditampung di SMP sementara, apabila terdapat peserta didik SMP yang akan putus sekolah agar diajak kembali dibangku sekolah.
5. Kepala sekolah bertanggung jawab mengelola dana BOS secara transparan dan akuntabel

6. BOS bukan penghalang bagi peserta didik, orang tua, atau walinya dalam pemberian sumbang sukarela yang tidak mengikat kepada sekolah.

Telah jelas apabila program dana BOS dapat diartikan sebagai bantuan pendidikan gratis bagi siswa yang berada di jenjang pendidikan SD dan SMP. Pelaksanaan BOS ini pun masih perlu memonitoring dan evaluasi oleh petugas yang ditunjuk dari sekolah sebagai usaha bagi pemerintah daerah untuk merealisasikan penuntasan pendidikan wajib belajar dasar 9 tahun yang bermutu, agar dapat menciptakan masyarakat yang beradab dan berdaya saing global.

2. Mutu Pendidikan

a. Pengertian Mutu Pendidikan

Secara umum mutu pendidikan adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat.

Pengertian mutu pendidikan atau kualitas pendidikan hendaknya jangan dilihat secara sempit, tetapi harus diteliti secara komprehensif yang meliputi semua komponen yang membentuk sistem pendidikan. Pengukuran mutu pendidikan juga bersifat menyeluruh sehingga aspek-aspek yang mempunyai nilai lebih dapat dipertahankan dan ditingkatkan, sedangkan aspek-aspek yang lama atau kurang dapat dihilangkan atau diperbaiki.⁶

⁶Direktorat Jenral Pendidikan Tinggi, Depdikbud, *Kerangka Pengembangan Pendidikan Tinggi Jangka Panjang 1996-2005*, (Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud, 1996), h 50-53.

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu dalam hal ini mengacu pada konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu setiap catur wulan, semester, setahun, 5 tahun dan sebagainya. Prestasi yang dicapai dapat berupa hasil tes kemampuan akademis (misalnya, ulangan umum, UN, dan lain-lain), dapat pula prestasi dibidang lain misalnya dalam cabang olahraga atau seni. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dipegang seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati dan sebagainya

Mutu pendidikan merupakan salah satu masalah Nasional yang dihadapi dan mendapat perhatian sungguh-sungguh dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia. Mengingat mutu pendidikan merupakan sumber dari kemajuan dan kesejahteraan bangsa.

Secara substantif mutu itu sendiri mengandung dua hal, yaitu sifat dan taraf. Sifat adalah sesuatu yang menerangkan keadaan benda, sementara taraf adalah menunjukan dalam suatu skala.

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu yang penulis maksudkan dalam hal ini mengacu kepada input, proses dan output pendidikan.

Input adalah sesuatu yang harus tersedia untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Input terbagi empat, yaitu Input Sumber Daya Manusia (SDM) meliputi kepala sekolah, guru, pengawas, staf

TU dan siswa; Input Sumber Daya meliputi peralatan, perlengkapan, uang, dan bahan; Input Perangkat (manajemen) meliputi struktur organisasi peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, kurikulum, rencana dan program; Input Harapan meliputi visi, misi, strategi, tujuan dan sasaran sekolah.

Proses pendidikan ialah berubahnya sesuatu (*input*) menjadi sesuatu yang lain (*output*). Di tingkat sekolah, proses meliputi pelaksanaan administrasi dalam arti proses (fungsi) dan administrasi dalam arti sempit. Sekolah yang efektif terdiri dari proses belajar mengajar yang efektifitasnya tinggi, kepemimpinan sekolah yang kuat, pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan yang efektif.

Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pepaduan input sekolah (guru, siswa, kurikulum, uang, peralatan, dan sebagainya) dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*), mampu mendorong motivasi dan minat belajar dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik. Kata memberdayakan mengandung arti bahwa peserta didik tidak sekedar menguasai pengetahuan yang diajarkan oleh gurunya, akan tetapi pengetahuan tersebut juga telah menjadi muatan nurani peserta didik, dihayati diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dan yang lebih penting bagi peserta didik tersebut mampu belajar secara terus menerus (mampu mengembangkan dirinya).

Output Pendidikan adalah kinerja (prestasi) sekolah. Kinerja sekolah dihasilkan dari proses pendidikan. Output pendidikan dinyatakan tinggi jika prestasi

sekolah tinggi dalam hal akademik, nonakademik dan prestasi lainnya seperti kinerja sekolah dan guru meningkat.

Dalam hal ini, sekiranya terdapat lima dimensi pokok yang menentukan kualitas penyelenggaraan pendidikan, yaitu:

- 1) Keandalan (reability), yakni kemampuan memberikan pelayanan yang dijanjikan secara tepat waktu, akurat dan memuaskan.
- 2) Daya tangkap (responsiveness), yaitu kemauan para tenaga kependidikan untuk membantu para peserta didik dan memberikan pelayanan dengan tanggap. Proses pembelajaran hendaknya diupayakan interaktif dan memungkinkan para peserta didik mengembangkan kreatifitas, kapasitas, dan kapabilitas.
- 3) Seluruh tenaga kependidikan harus benar-benar kompeten dibidangnya, reputasi penyelenggaraan pendidikan yang positif di mata masyarakat, sikap dan perilaku seluruh tenaga kependidikan mencerminkan profesionalisme dan kesopanan.
- 4) Empati, meliputi kemudahan dalam melakukan hubungan komunikasi yang baik antar murid dan guru.
- 5) Bukti langsung (tangible), meliputi fasilitas fisik, perlengkapan, tenaga kependidikan dan sarana komunikasi.⁷

⁷ E. Mulyasa, *Menjadi kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK* (Bandung: PT Remaja Rosada Karya, 2003), h. 227-228.

b. Faktor yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan

1) Kurikulum

Kurikulum “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran”⁸ merupakan variabel pendidikan yang menjadi salah satu faktor dominan terjadinya proses pembelajaran. Kurikulum khusus digunakan dalam pendidikan dan pengajaran yakni sejumlah mata pelajaran di sekolah yang harus ditempuh untuk mencapai selebar kertas yang disebut dengan nama ijazah atau tingkat keseluruhan pelajaran yang disajikan oleh suatu lembaga pendidikan.

Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya pelajari dan *curere* yang berarti tempat berpacu. Jadi, istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga pada zaman Yunani kuno di Yunani, yang mengandung arti sesuatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finish.⁹

Rosyada menegaskan bahwa kurikulum itu adalah perencanaan yang ditawarkan, bukan yang diberikan, karena pengalaman yang diberikan guru belum tentu ditawarkan. Dengan demikian seluruh konsep pendidikan di sekolah itu harus ideal. Kurikulum harus berbicara tentang keharusan bukan kemungkinan.¹⁰

Dari beberapa pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai keseluruhan tatanan pendidikan seperti tujuan, isi dan bahan ajar yang menjadi pedoman dalam

⁸ Mansur Muslich, *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, (Cet-V; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 1.

⁹ H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Kalam Mulia, 2004), h. 128.

¹⁰ Dede Rosyada, *Pradigma Pendidikan Demokrasi Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan pendidikan*, (Cet-III; Jakarta: PT Kencana Prenada media group, 2007), h. 26.

pelaksanaan pembelajaran dan proses pencapaian tujuan pendidikan atau sekolah yang diaktualisasikan di kelas maupun diluar kelas sebagai pengalaman murid serta kumpulan mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

2) Media/Alat Pendidikan

Kata media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Metode adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹¹

Zakiah Daradjat yang dikutip dari Ramayulis menyebutkan pengertian alat pendidikan sama dengan media pendidikan, sarana pendidikan. Sedangkan dalam keputusan asing, sementara ahli menggunakan istilah *audia visual aids* (AVA) *teaching material, instructional material*.¹²

3.) Proses Belajar Mengajar (PBM)

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antar guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Dalam PBM tergambar bahwa adanya kegiatan yang tak tepisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar, antara keduanya terjalin interaksi yang saling menunjang.

¹¹ Arief S. Sadiman Dkk, *Media pendidikan, pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2009), h. 6

¹² H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 180

upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah sesuai dengan keputusan bersama tiga menteri, yaitu menteri Agama, menteri Pendidikan dan kebudayaan, serta menteri Dalam Negeri No. 6 tahun 1975 adalah: “Pertama, Kurikulum. Kedua, buku-bukupelajaran, alat-alat pendidikan lainnya dan sarana-sarana pendidikan lainnya. Ketiga, pengajar”.¹³

c. Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan

Upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah memerlukan titik berangkat dari pola pemikiran yang memandang sekolah sebagai suatu sistem. Sekolah terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan, membutuhkan dan saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya.

Selain itu ada beberapa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan antara lain yaitu :

1. Peningkatan kualitas guru

Guru yang memiliki posisi yang sangat penting dan strategi dalam pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik. Salah satu cara meningkatkan kualitas guru adalah mengikuti penataran, memperbanyak membaca, dan lain-lain.

¹³ H. Muzyim Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003).
h. 160.

2. Peningkatan materi pembelajaran

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan maka peningkatan materi perlu dilakukan karena materi yang akan di berikan akan menambah lebih luas akan pengetahuan.

3. Peningkatan dalam penggunaan metode

Metode merupakan alat yang dipakai untuk mencapai tujuan, maka sebagai salah satu indicator dalam peningkatan kualitas pendidikan perlu adanya peningkatan dalam pemakaian metode.

4. Peningkatan sarana

Sarana adalah alat atau metode dan teknik yang dipergunakan dalam rangka meningkatkan efektivitas komunikasi dan interaktif edukatif antara pendidik dan peserta didik dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

5. Strategi dalam peningkatan mutu

Seluruh manajemen komponen pendidikan harus senantiasa berorientasi pada pencapaian mutu. Semua program dalam kegiatan pendidikan serta pembelajaran dilembaga pendidikan pada dasarnya harus bias diarahkan pada pencapaian mutu. Walau hingga sekarang ini, persoalan mutu masi menjadi pembahasan diantara idealisme, belum menjadi realitas dalam lembaga pendidikan, maka perlu dikerahkan semua pikiran, tenaga,

strategi untuk bisa mewujudkan mutu tersebut dalam lembaga pendidikan.¹⁴

Malalui penggarapan seluruh komponen sekolah, pendidikan bermutu tinggi apabila setiap anak didik berkembang secara optimal sesuai kemampuannya serta dapat mengembangkan kemampuan dan keahlian bagi peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan yang bermutu tinggi akan mengantarkan anak didik ke arah pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.¹⁵

Sedangkan E. Mulyasa “sekolah yang bermutu tidak hanya dilihat dari mutu lulusannya, tetapi juga mencakup bagaimana lembaga pendidikan mampu memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan standar mutu yang berlaku.

Menurut Green Wood dalam Rosyada dikatakan bahwa pelanggan pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa-siswa yang memperoleh pelajaran
- 2) Orang tua siswa yang membayar baik langsung maupun tidak langsung untuk biaya pendidikan anak-anaknya,
- 3) Pendidikan lanjut atau institusi pendidikan tempat siswa melanjutkan studi.
- 4) Para pemakai tenaga kerja yang perlu untuk merekrut staf terampil, memiliki keahlian dan kependidikan sesuai kebutuhan.

¹⁴ Mujamil Qamar, *Manajemen Pendidikan Islam* (:Erlangga,2007),h.204.

¹⁵ Dede Rosyada, *Pradigma Pendidikan Demokrasi Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, (Cet-III; Jakarta: PT kencana Prenada media group, 2007), h. 26.

- 5) Negara yang memerlukan tenaga terdidik dengan baik.¹⁶

Adapun usaha yang dilakukan kepala sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, aman dan menantang. Usaha ini akan membawa dampak yang positif bagi tumbuhnya sikap terbuka dari guru-guru, guru-guru juga harus didorong agar kreatif serta memiliki kinerja yang tinggi. Tinggi rendahnya mutu dari suatu pendidikan (sekolah) dapat dilihat dari bagaimana kinerja seorang manajer puncak (kepala sekolah) dalam mengelola sekolahnya.

d. Indikator-Indikator Peningkatan Mutu Dalam Pendidikan

1. Dilihat dari profesionalitas guru

1. Seorang guru harus menguasai materi pelajaran dan iptek
2. Sosok guru juga harus mempunyai sikap dan perilaku yang dapat diteladani
3. Guru memiliki kecintaan dan berkomitmen terhadap profesi
4. Guru menjadi motivator agar peserta didik aktif belajar.
5. Guru menguasai berbagai strategi pembelajaran dan teknik penilaian

2. Kurikulum

1. Kurikulum dikembangkan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat
2. Pengembangan kurikulum mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni

¹⁶ Dede Rosyada, *Pradigma Pendidikan Demokrasi Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, h. 270.

3. Program pembelajaran disusun secara sistematis dan komprehensif
4. Program pembelajaran mendukung aspek spiritual, intelektual, sosial, emosional dan kinestetik
5. KBM dilakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik seoptimal mungkin.

3. Sarana prasarana dan sumber belajar

1. Dimanfaatkan sumber belajar yang bervariasi, termasuk lingkungan.
2. Tersedianya sarana prasarana yang mendukung proses belajar dan pembelajaran
3. Sarana dan sumber belajar mudah diperoleh oleh setiap peserta didik.
4. Tersedianya buku pelajaran yang bermutu dan layak, sesuai dengan jumlah peserta didik.
5. Tersedianya perpustakaan, koleksi pustaka dan pelayanan yang memadai.
6. Dimanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran
7. Pengaturan sarana yang menjamin keamanan, kebugaran, kesehatan dan kenyamanan dalam belajar.
8. Tersedianya laboratorium, fasilitas olah raga, dan ruang kreatif yang diperlukan.

4. Penilaian belajar dan pembelajaran

1. Penilaian dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan

2. Penilaian dilakukan secara terbuka
3. Penilaian dilakukan secara otentik
4. Penilaian hasil belajar dan pembelajaran digunakan untuk pembinaan lebih lanjut
5. Penilaian terhadap peserta didik dilakukan mencakup keseluruhan aspek pengembangan potensi
6. Proses pembelajaran diawali secara internal dan eksternal.

5. Daya tarik dan keberhasilan belajar (peserta didik)

1. Peserta didik yang mengalami hambatan belajar atau kecerdasan khusus memperoleh bimbingan khusus.
2. Peserta didik berminat untuk tetap bersekolah dan tidak ada drop out.
3. Terbukanya kesempatan percepatan belajar bagi peserta didik yang mampu
4. Terbukanya kesempatan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan untuk memperoleh pembinaan
5. Mutu lulusan peserta diatas standar nasional
6. Kompetensi lulusan yang sesuai dengan kebutuhan kecakapan hidup
7. Berkembangnya kemampuan siswa dalam mengikuti perubahan lingkungan¹⁷

¹⁷Jurnal (*teknologi pendidikan*) indikator peningkatan mutu pendidikan, yusuf hadi miarso.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian menurut Subagyo P, Joko, adalah terjemahan dari bahasa Inggris : *research* yang berarti usaha atau pekerjaan untuk mencari kembali yang dilakukan dengan suatu metode tertentu dan dengan cara hati-hati, sistematis serta sempurna terhadap permasalahan, sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan atau menjawab problema.¹

Metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan.

Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah manusia, berdasarkan pada penciptaan gambaran holistik yang berbentuk pada kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun dalam latar alamiah (Creswell, 2002).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat kualitatif atau penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai

¹P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori dan Praktek)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), h. 2.

Keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Penelitian ini tidak menguji hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti.² Penelitian kualitatif mengeksplorasi sikap-sikap, perilaku, dan pengalaman-pengalaman. Contoh-contoh metodologi penelitian kualitatif yaitu termasuk penelitian tindakan, etnografis, penelitian feminis, dan *grounded theor*.³

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan bertempat di MTs Guppi Samata.

Adapun alasan peneliti memilih MTs Guppi Samata sebagai lokasi penelitian ini adalah karena mudah dijangkau dan untuk mengetahui pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) dan implementasinya dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah Madrasah Tsanawiyah.

B. Pendekatan Penelitian

Sebuah pendekatan dalam penelitian tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangan. Sebuah penelitian dilakukan, baik kualitatif maupun penelitian kuantitatif, selalu berangkat dari masalah. Masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan. Oleh karena itu, untuk memperoleh hasil yang relevan, perlu dipahami masing-masing pendekatan dari penelitian tersebut.

²Mardalis, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*, (Cet.12; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), h. 26.

³Catherine Dawson, *Metode Penelitian Praktis (Sebuah Panduan)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 24

Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivist (seperti makna jamak dari pengalaman individual, makna yang secara sosial dan historis dibangun dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola) atau pandangan advokasi/partisipatori (seperti orientik politik, isu, kolaboratif atau orentasi perubahan) atau keduanya. Pendekatan ini juga menggunakan strategi penelitian seperti naratif, fenomenologis, etnografis, studi grounded theory, atau studi kasus. Peneliti mengumpulkan data penting secara terbuka terutama dimaksudkan untuk mengembangkan tema-tema dari data.⁴

Dalam pendekatan kualitatif, pendekatan fenomenologis sangat domain. Realitas yang terjadi di lapangan adalah fenomenologis, gejala yang berbicara tentang dirinya sendiri, yang sebagai pertimbangan rasionalnya, penelitian dapat memberikan makna-makna yang logis terhadap fenomena sosial secara sistematis dan bertahap, kemudian menguatkan dengan teori atau dalil-dalil ilmiah agar pemaknaannya bertahap dan kuat dan argumentasi yang otoritatif. Dengan demikian, pendekatan penelitian kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa kalimat tertulis, atau kalimat lisan dari orang-orang dan perilakunya yang telah diamati.⁵

⁴Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 28.

⁵Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 91.

C. Sumber Data

a. Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian atau objek yang diteliti dan berdasarkan data. Secara teknis responden adalah juru jawab atau pemberi informasi dan penjelasan yang lebih detail mengenai apa, siapa, dimana, kapan, bagaimana, dan mengapa.⁶ Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah Kepala Sekolah, guru, dan bendahara dana BOS.

Untuk penelitian primer, catatan dari masing-masing kontak dapat dipisahkan dengan satu lembaran kontak yang ditulisi nama orang, tanggal, dan waktu, anda bertemu, serta nomor kontak atau alamat.⁷

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh untuk mendukung data primer. Data sekunder digunakan yaitu, studi kepustakaan dengan cara mempelajari dan mengutip dari berbagai konsep yang terdiri dari banyaknya literatur baik dari buku, jurnal, majalah, koran, dan karya tulis lainnya ataupun dengan memanfaatkan dokumen tertulis, gambar, foto-foto, atau benda-benda lain yang berkaitan dengan aspek yang diteliti terutama dokumentasi-dokumentasi yang ada di MTs Guppi Samata. Dalam penelitian berkas kedua ini, masing-masing catatan dapat dipandu

dengan rincian publikasi/terbitan dalam bentuk yang sama yang akan digunakan dalam bibliografi-penulis dan inisial, tanggal penerbitan, judul terbitan,

⁶Munawaroh, *Panduan Memahami Metodologi Penelitian* (Cet. 1 October Antimedia, 2012), h. 76.

⁷Catherine Dawson, *Metode Penelitian Praktis (Sebuah Panduan)*, h. 49.

tempat terbit dan nama penerbit. Segala informasi yang diperoleh dari sumber-sumber sekunder harus diteliti secara cermat untuk menilai relevansi dan keakuratannya.⁸

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dengan memperhatikan penggarisan yang telah ditentukan. Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan dan merupakan teknik dasar yaitu: pengamatan (observasi), wawancara (interview), dokumen dan gambar visual. Penggunaan masing-masing teknik ini, sangat ditentukan oleh jenis data yang akan dikumpulkan. Untuk lebih jelasnya akan digambarkan sebagai berikut⁹.

1. Observasi

Bentuk alat pengumpulan data lain dilakukan dengan cara observasi/pengamatan. Observasi dilakukan sesuai dengan kebutuhan penelitian mengingat tidak banyak penelitian yang menggunakan alat pengumpulan data demikian.

Observasi adalah adalah pengamatan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.¹⁰

⁸Catherine Dawson, *Metode Penelitian Praktis (Sebuah Panduan)*. h. 49-51.

⁹P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori dan Praktek)*. h. 38.

¹⁰P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori dan Praktek)*. h. 62-63.

2. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interview dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan.¹¹

Adapun yang menjadi sumber wawancara peneliti yaitu kepala sekolah, bendahara BOS, dan guru. Jadi dengan teknik ini peneliti melakukan wawancara langsung atau bertatap muka terhadap responden agar menjawab pertanyaan-pertanyaan lisan maupun tulisan yang berkaitan dengan Pengelolaan Dana Bantuan Operasional (BOS) dan Implementasinya dalam Meningkatkan Mutu

Pendidikan, dengan tujuan mendapatkan data yang semaksimal mungkin.

3. Dokumentasi

Salah satu metode yang paling penting dalam sebuah penelitian adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah catatan penting dari peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya, catatan harian, sejarah, cerita biografi. Sedangkan dokumen yaitu berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, dan lain-lain.

E. Instrumen Penelitian

Dengan melihat permasalahan yang hendak diukur dan diteliti dalam

¹¹P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori dan Praktek)*. h. 39.

penelitian ini maka penulis mengadakan instrumen sebagai berikut :

- a. Pedoman wawancara, yakni mengadakan proses tanya jawab atau wawancara dengan informan yang dianggap perlu untuk diambil keterangannya mengenai masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini.

Pengumpul data pada dasarnya merupakan suatu kegiatan operasional agar tindakannya masuk pada pengertian penelitian yang sebenarnya. Pencarian data dilapangan dengan mempergunakan alat pengumpulan data yang sudah disediakan secara tertulis ataupun tanpa alat yang hanya merupakan angan-angan tentang suatu hal yang akan dicari di lapangan.

Bagi peneliti, terutama petugas lapangan, sangat ditentukan oleh alat-alat yang tersedia, sehingga dengan matangnya persiapan baik teori maupun pengalaman, sangat berpengaruh pada instrumen penelitian serta akan berpengaruh pada hasil pengumpulan data di lapangan. Instrumen sebagai pegangan para petugas lapangan merupakan pedoman satu-satunya yang sengaja disiapkan dalam bentuk yang dikehendaki untuk dipakai secara serempak dalam waktu yang ditentukan.¹²

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu,

¹²P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori dan Praktek)*. h. 37.

diperoleh data dianggap kredibel. Untuk mengolah data tersebut digunakan metode sebagai berikut:

a. Reduksi Data (Data Reduksi)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi, atau reduksi data adalah suatu metode dalam pengolahan data, dimana data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Informasi dari lapangan sebagai bahan mentah akan diringkaskan, disusun lebih sistematis serta dilampirkan pokok-pokok yang penting, sehingga lebih mudah diketahui dan dipahami untuk memperoleh sebuah kesimpulan.

b. Penyajian Data (Data Display)

Pada penelitian kualitatif ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman (1984), yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya.

c. Menarik Kesimpulan/ Verification

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Tetapi bila

kesimpulan dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).¹³

G. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat keterpercayaan (*credibillity*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).

1. Keterpercayaan (*Credibillity /Vadilitas Internal*)

Kredibilitas adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep penelitian dengan hasil penelitian. Kredibilitas (kepercayaan) data diperiksa melalui kelengkapan data yang diperoleh dari berbagai sumber.¹⁴

2. Keteralihan (*Transferability/ Vadilitas Eksternal*)

Vadilitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi, apakah hasil penelitian dapat diterapkan pada populasi di mana sampel tersebut diambil atau pada setting sosial yang berbeda dengan karakteristik yang hampir sama.

Suatu penelitian yang nilai transferabilitasnya tinggi senang tiasa dicari orang lain untuk dirujuk, dicontoh, dipelajari lebih lanjut untuk diterapkan ditempat lain.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), h. 246-252.

¹⁴Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2011), h. 164-167.

Oleh karena itu, penelitian perlu membuat laporan yang baik agar terbaca dan memberikan informasi yang lengkap jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Kebergantungan (*Dependability/Realibilitas*)

Dalam penelitian kualitatif digunakan kriteria kebergantungan yaitu bahwa suatu penelitian merupakan referensi dari rangkaian kegiatan pencarian data yang dapat ditelusuri jejaknya. Oleh karena itu, uji dependabilitas adalah uji terhadap data dengan informan sebagai sumbernya dan teknik yang diambilnya apakah menunjukkan rasionalitas yang tinggi atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Kalau penelitian tidak dilakukan di lapangan dan datanya ada, maka penelitian tersebut tidak *reliabel* atau *dependable*.

4. kepastian (*confirmability/ objectivitas*).

Kepastian atau audit kepastian yaitu bahwa data yang diperoleh dapat dilacak kebenarannya dan sumber informannya jelas. Hasil penelitian dikatakan memiliki derajat Objektivitas yang tinggi apabila keberadaan data dapat ditelusuri secara pasti dan penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam praktiknya konsep, konfirmabilitas (kepastian data) dilakukan melalui member check, trigulasi, pengamatan ulang atas rekaman, pengecekan kembali, melihat kejadian yang sama di lokasi/tempat kejadian sebagai bentuk konfirmasi.¹⁵

¹⁵Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. h. 164-167.





BAB IV

PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) DAN IMPLEMENTASINYA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

A. Gambaran Umum MTs Guppi Samata

1. Profil Umum MTs Guppi Samata

MTs Guppi Samata Kabupaten Gowa merupakan salah satu Madrasah yang terletak di Jl. H.M. Yasin Limpo Kel. Romang Polong Kec. Somba Opu Kabupaten Gowa Nomor Statistik 21273640014 Provinsi Sulawesi Selatan kode Pos 92113 Telepon 081343962096 Daerah Pedesaan yang mana MTs Guppi Samata masih berstatus Swasta dengan luas tanah 12.000 meter yang berada di lokasi tidak jauh dari Kampus 2 UIN Alauddin Makassar.

a. Visi Misi MTs Guppi Samata

- Visi :

“terwujudnya siswa yang unggul dalam prestasi dan teladan dalam perilaku”

- Misi :

1. Menciptakan komunitas belajar yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan

2. Mengoptimalkan dan mengintegrasikan pembelajaran dan bimbingan dalam bingkai ajaran islam
3. Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari
4. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bernuansa agama
5. Menerapkan manajemen partisipatif seluruh warga sekolah dan warga masyarakat.¹

b. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Pendidik yang mengajar atau membimbing di MTs Guppi Samata secara keseluruhan berjumlah 27 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan pendidik tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel di atas menunjukkan jumlah guru yang ada pada MTs Guppi Samata. Dimana jumlah guru yang ada di MTs Guppi Samata sebanyak 27 orang dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda serta tugas dan tanggung jawab yang berbeda-beda pula. Tetapi hal demikian tidak mengurangi semangat kerja para guru dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya masing-masing namun justru dengan perbedaan itu dapat membantu antar sesamanya. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah guru yang ada pada MTs Guppi Samata sudah memadai sesuai dengan kebutuhan tenaga pendidik di MTs Guppi Samata.

¹ MTs Guppi Samata, Ruang Guru, 02 November 2016.

c. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik di MTs Guppi Samata adalah terdiri dari laki-laki dan perempuan.

Secara keseluruhan jumlah yang peserta didik pada tahun ajaran 2016/2017 berjumlah 171 orang.

TABEL 4.2

Keadaan peserta didik

No	Kelas	Peserta didik		Jumlah
		Perempuan	Laki-laki	
1	VII	35	31	66 Orang
2	VIII	29	25	51 Orang
3	IX	26	25	54 Orang
Jumlah		90	81	171 Orang

Sumber data : *Kantor Tata Usaha MTs Guppi Samata*

Dari hasil data di atas menunjukkan bahwa sekolah MTs Guppi Samata memiliki siswa cukup banyak dan meningkat, hal ini terlihat dari jumlah siswa yang semakin bertambah karena pada tahun ajaran 2015/2016 jumlah siswa secara keseluruhan yaitu 150 orang dan pada tahun ajaran 2016/2017 jumlah siswa secara keseluruhan menjadi 171.

Di samping itu banyak usaha yang dilakukan Kepala Madrasah dan para guru di MTs Guppi Samata untuk menarik minat dan simpati masyarakat dalam

penerimaan siswa baru para guru menyebarkan brosur di sekolah-sekolah SD terdakat.

d. Keadaan Sarana Prasarana

Dari hasil penelitian, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs Guppi Samata masih dalam kondisi yang sederhana dan belum memadai. Kendati demikian pihak pengurus tetap berusaha untuk memenuhi sarana yang memadai dalam rangka menunjang proses belajar mengajar.

TABEL 4.3
Sarana dan Prasarana MTs Guppi Samata

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang kelas	6 kelas
2.	Ruang kantor a. Kepala Sekolah b. Guru	1 buah 1 buah
3.	Ruang Tata Usaha	1 buah
4.	Ruang perpustakaan	1 buah
5.	Kantin sekolah	1 buah
6.	Lapangan olahraga a. Lapangan sepak bola b. Lapangan bulutangkis c. Lapangan sepak takraw	3 buah
7.	Pos satpam	1 buah
8.	Meja guru	6 buah

9.	Kursi guru	6 buah
10.	Meja siswa	150 buah
11.	Kursi siswa	150 buah
12.	Papan tulis	6 buah
13.	Peralatan lab a. Komputer	2 buah 11 buah
	a. Bahasa b. IPA	
14.	Ruang usaha kesehatan (UKS)	1 buah
15.	Ruang keterampilan	1 buah
16.	Ruang kesenian	1 buah
17.	Toilet guru	1 buah
18.	Toilet siswa	1 buah
19.	Ruang bimbingan konseling	1 buah
20.	Ruang osis	1 buah
21.	Ruang pramuka	1 buah
22.	Masjid/musholla	1 buah
23.	Rumah dinas guru	4 buah
24.	Loneng	1 buah
	JUMLAH	360 buah

Sumber Data : Kantor Tata Usaha MTs Guppi Samata

Sarana dan prasarana pada setiap lembaga pendidikan merupakan salah satu yang sangat penting untuk melakukan proses pengelolaan pendidikan sebagai penunjang berlangsungnya proses belajar mengajar.

Dilihat dari tabel di atas sarana dan prasarana sekolah di MTs Guppi Samata belum memenuhi standar ideal dan belum sepenuhnya menunjang proses pembelajaran dikarenakan ruang kelas yang masih kurang, toilet siswa.

B. Pengelolaan Dana BOS di MTs Guppi Samata

1. Penerimaan Dana BOS di MTs Guppi Samata

Dana BOS merupakan program pemerintah yang pada dasarnya adalah untuk menyediakan pendanaan biaya bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksanaan program wajib belajar.

Sumber dana BOS sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala Madrasah MTs Guppi Samata Dra. Hj. Haeriah bahwa :

“Dana BOS yang diterima bersumber dari pemerintah pusat. dengan tujuan untuk memberi bantuan kepada sekolah-sekolah agar sekolah tidak lagi memunggut biaya SPP, mobiler, membeli buku, ATK, gaji guru honor dan tidak lagi membayar uang bangku dan lain sebagainya karena itu sudah menjadi tanggung jawab pemerintah dengan melalui adanya dana BOS yang diberikan oleh pemerintah kepada sekolah yang bersangkutan”.²

²Dra. Hj. Haeriah, Kepala Madrasah MTs Guppi Samata, *Wawancara oleh peneliti* , Dalam Ruang Kantor Madrasah, Gowa, 02 November 2016.

Bantuan ini diberikan ke sekolah dengan tujuan agar anak-anak Indonesia secara adil mengikuti pendidikan minimal tamat SMP agar orang tua peserta didik tidak lagi di bebani dengan biaya pendidikan.

Proses penerimaan dana BOS di MTs Guppi Samata sebagaimana yang dituturkan oleh Kepala Madrasah Dra. Hj. Haeriah sebagai berikut :

“Sesuai dengan Juknis harus ada pelaporan, harus disetujui manajer di kantor Kementerian Agama Kabupaten, misalnya buat LPJ, kemudian di periksa oleh manajer BOS di Kementerian Agama Kabupaten kalau memang sudah bagus dikasi surat pengantar di ACC kemudian langsung di bawa ke Bank baru bisa diambil dan harus ada Kepala Madrasah dan Bendahara tidak boleh jika hanya salah satunya saja dan harus membawa stempel sekolah”.

Proses penerimaan disesuaikan dengan petunjuk teknis (juknis) yang sudah ada. Sebelum pencairan dana BOS yang diberikan oleh pihak pemerintah kepada pihak sekolah harus membuat laporan tentang pencairan dana BOS, sebelumnya pelaporan tersebut dibuat oleh pihak sekolah. setelah Pelaporan tersebut dibuat pihak sekolah kemudian harus menyerahkan ke manajer Kementerian Agama Kabupaten untuk disetujui, misalnya membuat LPJ itu harus diperiksa oleh manajer BOS di Kementerian Agama Kabupaten. Jika pelaporan yang dibuat sudah bagus maka pihak manajer BOS di Kementerian Agama. akan memberikan surat pengantar yang sudah di ACC kepada pihak sekolah dan itu yang akan dibawa ke Bank agar dana BOS bisa dicairkan, namun pencairan dana BOS tidak bisa dilakukan oleh Kepala Madrasah tanpa ada Bendahara Madrasah begitupun sebaliknya Bendahara Madrasah tidak bisa mencairkan dana BOS jika tanpa Kepala Madrasah pencairan dana BOS tidak bisa

dilakukan jika tanpa stempel sekolah. Setelah dana BOS dicairkan pihak sekolah mulai melengkapi semua kebutuhan sekolah sesuai dengan petunjuk teknis (juknis) yang ada dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

2. Pengeluaran Dana BOS di MTs Guppi Samata

Penggunaan dana BOS harus sesuai dengan petunjuk penggunaan dana BOS. Maka pihak sekolah memanfaatkan dana BOS pada tahun 2016 untuk pembayaran dan pembelian sarana dan prasarana sekolah.

Penggunaan dana BOS tidak bisa dilakukan secara sembarangan karena semua sudah dimuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 51/2011 tentang petunjuk teknis penggunaan dana BOS dan laporan keuangan BOS tahun anggaran 2012.

Pengeluaran dana BOS sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala Madrasah Dra Hj. Haeriah mengatakan bahwa :

“Pengeluaran dana BOS tidak bisa dilakukan secara sembarangan harus disesuaikan dengan petunjuk teknis yang ada dan itu sudah dibagi-bagi sekian % untuk buku, mobiler, ATK, gaji guru honor dan sebagainya. Itu dilakukan harus sesuai dengan juknis dan itulah yang harus dipedomani, selama itu yang dipedomani tidak ada masalah dan pada saat pelaporan tidak terjadi tumpang tindih atau salah faham antara pihak sekolah dan pihak dana BOS”.³

Adapun yang menjadi kendala terkait pengelolaan dana BOS menurut Kepala Madrasah Dra. Hj. Haeriah yaitu :

³ Dra. Hj. Haeriah, Kepala Madrasah MTs Guppi Samata, Wawancara oleh peneliti , Dalam Ruang UKS Madrasah, Gowa, 02 November 2016.

“ Jika dana BOS di Gowa beda dengan di Makassar, kalau di Makassar bisa menjual LKS, dibagikan baju batik, baju olahraga sedangkan yang di Gowa tidak dibolehkan karena ada pendidikan gratis yang menanggung semua kebutuhan siswa dan itulah yang menjadi kendalanya pemerintah melarangnya namun dana yang di berikan oleh pemerintah kepada sekolah sangat terbatas atau tidak cukup, jika dana yang diberikan oleh pemerintah itu cukup untuk semua siswa maka sebenarnya tidak ada masalah tapi ini tidak cukup, misalnya jumlah siswa 100 orang kemudian datanya dikirim kepusat kemudian pemerintah pusat hanya menerima 50 orang dan itu tidak maksimal. Mau minta dilarang baru dana yang diberikan tidak cukup dan jika guru menjual buku itu juga dilarang jadi kembali pada zaman dahulu yaitu menyalin.”⁴

Proses pengeluaran dana BOS dilakukan berdasarkan kebutuhan sekolah misalnya tiba-tiba papan tulis rusak jadi itu harus segera dibenahi karena itu merupakan faktor utama agar terlaksananya proses pembelajaran. Pengeluaran dana BOS harus dilakukan berdasarkan pedoman RAPBS yang sudah ada dan disesuaikan dengan keadaan yang penting tidak melanggar aturan yang ada.

Penyaluran dana BOS dilakukan setiap awal triwulan dan pengambilan dana BOS dilakukan pada akhir bulan oleh Kepala Madrasah dan bendahara, namun karena lamanya pencairan dana BOS menyebabkan tidak menentunya pengambilan dana BOS.

Dalam pembelanjaan dana BOS tidak dibentuk tim yang membeli barang, hanya Bendahara yang melakukan pembelian yang kemudian dilaporkan kepada Kepala Madrasah, Yayasan dan Dinas Pendidikan. Karena tidak dibentuk tim maka mekanisme pembelian barang hanya dilakukan oleh bendahara dengan mengecek harga barang di beberapa toko. Sehingga diperoleh barang dengan kualitas dan

⁴ Dra. Hj. Haeriah, Kepala Madrasah MTs Guppi Samata, Wawancara oleh peneliti , Dalam Ruangn UKS Madrasah, Gowa, 02 November 2016.

kewajaran barang yang di beli sesuai dengan juknis dana BOS. Seperti penuturan Bendahara Madrasah bahwa kualitas dan kewajaran harga barang yang dibeli sesuai.

Barang yang dibeli dengan dana BOS sesuai dengan ketentuan pajak yang berlaku berdasarkan pada petunjuk teknis. Pelaksanaan ketentuan perpajakan telah dilakukan oleh MTs Guppi Samata terkait transaksi-transaksi yang harus dilaksanakan pembayaran pajak. Penyetoran pajak dilaksanakan berdasarkan petunjuk teknis BOS MTs. Guppi Samata.

Pengendalian pengeluaran dana BOS sekolah harus dilakukan berdasarkan RAPBS yang sudah dibuat.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala Madrasah Dra. Hj. Haeriah yaitu :

“Harus di pedomani RAPBS dan disesuaikan dengan keadaan yang penting tidak melanggar aturan yang ada”.⁵

Berdasarkan pada wawancara di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan pengelolaan dana BOS sudah berjalan dengan baik walaupun dalam pelaksanaan sedikit terhambat karena dana BOS yang diterima tidak mencukupi untuk memenuhi semua kebutuhan sekolah yang telah direncanakan. Ditambah dengan tidak menentunya waktu pencairan dana BOS yang menyebabkan kegiatan yang ingin dilaksanakan dengan menggunakan dana BOS terhambat. Namun, jika

⁵ Dra. Hj. Haeriah, Kepala Madrasah MTs Guppi Samata, *Wawancara oleh peneliti* , Dalam Ruang UKS Madrasah, Gowa, 02 November 2016.

dana BOS sudah bisa diambil maka pelaksanaan kegiatan yang dibiayai dengan dana BOS diprioritaskan dengan menggunakan skala prioritas. Kegiatan atau hal yang mendesak yang harus ada yang didahulukan.

Dalam penggunaan dana BOS hanya dikelola oleh Bendahara Madrasah dan Kepala Madrasah baik itu pembukuan maupun pembelanjaan, dewan guru hanya menyampaikan kepada Kepala Tata Usaha atau kepada Bendahara Madrasah mengenai apa yang dibutuhkan dan Bendahara Madrasah melaporkan kepada Kepala Madrasah mengenai hal tersebut dan Kepala Madrasah yang memutuskan apakah dilaksanakan atau ditunda dengan melakukan pertimbangan-pertimbangan berdasarkan RAB BOS yang telah disusun.

3. Penyimpanan Keuangan Dana BOS di MTs Guppi Samata

Sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala Madrasah Dra. Hj. Haeriah yaitu :

“Dana BOS yang diterima dari pemerintah disimpan di Bank”.⁶

Tujuan dana yang diterima disimpan di Bank yaitu untuk menghindari terjadinya pencurian karena, kalau disimpan di sekolah sangat rawan. Apabila dibutuhkan dana untuk membeli semua keperluan sekolah maka tugas Kepala Madrasah dan Bendahara untuk mengambil dana tersebut di Bank.

⁶Dra. Hj. Haeriah, Kepala Madrasah MTs Guppi Samata, *Wawancara oleh peneliti* , Dalam Ruang UKS Madrasah, Gowa, 02 November 2016.

4. Pertanggungjawaban Dana BOS di MTs Guppi Samata

Dana BOS yang diterima di MTs Guppi Samata sudah mencukupi hanya saja ada kendala jadi itu yang menjadi bumerang bagi Kepala Madrasah dan Bendahara.

Sebagaimana yang utarakan oleh Bendahara Madrasah Zainal Saleh. S. Pd bahwa :

“sebenarnya dana yang di berikan pemerintah cukup hanya saja pencairannya terlambat atau tidak tepat waktu. Contohnya tahap tahun ajaran baru, tidak usah Januari cair yang penting Februari karena tiap-tiap tahap pertama itu triwulan atau 3 bulan tapi ini terkadang masuk bulan 4 baru cair terus ini untuk pemakain Januari-Maret akhirnya harus pinjam, jika tepat waktu mungkin agak bagus tapi ini malah sebaliknya akhirnya jika mau membayar gaji guru honor, habis tinta, kertas, dan untuk menutupi semua itu Kepala Madrasah harus pending gaji guru-guru yang PNS untuk menutupi keterlambatan datangnya dana BOS”.⁷

Dalam menyusun penerimaan keuangan di MTs Guppi Samata tidak hanya dilakukan oleh Kepala Madrasah dan bendahara akan tetapi harus melalui rapat.

Proses penyusunan penerimaan dana BOS di MTs Guppi Samata sebagaimana yang dituturkan oleh Bendahara Madrasah Zainal Saleh. S. Pd yaitu :

“Penyusunan penerimaan keuangan disesuaikan dengan prosedur pada juknis BOS melalui rapat dengan pengurus komite Madrasah karena dalam menyusun penerimaan keuangan tidak bisa hanya dilakukan oleh Kepala Madrasah dan bendahara harus melalui rapat sehingga tidak terjadi kesalah pahaman antara pengurus BOS sekolah dan para guru, kemudian dana yang diterima dari pemerintah di lokasikan sesuai dengan kebutuhan sekolah dan itu harus mengikuti prosedur juknis”.⁸

⁷ Zainal Saleh.S.Pd, Bendahara MTs Guppi Samata, *Wawancara oleh peneliti* , Dalam Kantor Madrasah, Gowa, 08 November 2016.

⁸ Zainal Saleh.S.Pd, Bendahara MTs Guppi Samata, *Wawancara oleh peneliti* , Dalam Kantor Madrasah, Gowa, 08 November 2016.

Kemudian pihak sekolah membuat pelaporan pertanggungjawaban dengan tujuan agar dana BOS yang diterima bisa dipertanggungjawabkan secara transparansi dan akuntabel, setelah itu laporan pertanggungjawaban yang dibuat untuk triwulan (3 bulan) dilaporkan pada kantor Kementerian Agama sebagai bukti dari penggunaan dana BOS yang diberikan oleh pemerintah.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bendahara Madrasah Zainal Saleh. S. Pd bahwa :

“Dana BOS yang diberikan pemerintah kepada pihak sekolah tidak langsung habis untuk dibelanja tetapi disesuaikan dengan kebutuhan sekolah akan tetapi pada umumnya dana yang diberikan pemerintah habis dibelanja karena ada pengeluaran tak terduga dan lain-lain”.⁹

LPJ dilaporkan sebagaimana yang dikatakan oleh Bendahara MTs Guppi Samata Zainal Saleh S.Pd. bahwa :

“LPJ dilaporkan setiap triwulan”.¹⁰

LPJ dilaporkan setiap triwulan dengan tujuan agar dana yang diberikan oleh pemerintah jelas digunakan untuk apa saja dan menghindari terjadinya ketidakefektifan dalam penggunaan dana BOS.

Sebagaimana yang diutarakan oleh Bendahara MTs Guppi Samata Zainal Saleh S.Pd. bahwa :

⁹ Zainal Saleh.S.Pd, Bendahara MTs Guppi Samata, *Wawancara oleh peneliti* , Dalam Kantor Madrasah, Gowa, 08 November 2016.

¹⁰ Zainal Saleh.S.Pd, Bendahara MTs Guppi Samata, *Wawancara oleh peneliti* , Dalam Kantor Madrasah, Gowa, 08 November 2016.

“LPJ diberikan pada kantor Kementerian Agama”.¹¹

LPJ yang dibuat langsung diberikan pada pihak Kementerian Agama setempat sehingga bendahara Madrasah bisa menyusun kembali program LPJ untuk berikutnya.

Tujuan diadakannya LPJ sebagaimana yang dikatakan oleh Bendahara MTs Guppi Samata Zainal Saleh S.Pd. bahwa :

“dana BOS yang diterima dipertanggungjawabkan secara transparansi dan akuntabel”.¹²

Dana BOS diterima dan dipertanggungjawabkan secara transparansi dan akuntabel tujuannya untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman antara guru- guru disekolah dan pihak BOS.

Jadi dapat saya simpulkan bahwa dana BOS yang diterima berasal dari pemerintah pusat dengan tujuan untuk membantu sekolah dan meringankan beban orang tua siswa, namun pada kenyataannya dana yang diberikan oleh pemerintah pada pihak sekolah masih kurang atau tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan siswa karena dana yang diterima tidak sebanding dengan banyaknya siswa dan keperluan sekolah yang seharusnya dipenuhi dan pencairan dana BOS yang sering tidak tepat waktu merupakan salah satu kendala yang di alami oleh sekolah.

¹¹ Zainal Saleh.S.Pd, Bendahara MTs Guppi Samata, *Wawancara oleh peneliti* , Dalam Kantor Madrasah, Gowa, 08 November 2016.

¹² Zainal Saleh.S.Pd, Bendahara MTs Guppi Samata, *Wawancara oleh peneliti* , Dalam Kantor Madrasah, Gowa, 08 November 2016.

C. Mutu Pendidikan di MTs Guppi Samata

1. Input SDM

Adapun proses penerimaan calon tenaga pendidik di MTs Guppi Samata sebagaimana yang dituturkan oleh Kepala Madrasah Dra. Hj. Haeriah yaitu :

“Penerimaan guru baru tidak langsung serta merta diterima biasanya hanya memasukan Ijazah, KTP, contoh jika yang mendaftar adalah guru matematika maka ia harus membuat RPP untuk satu kali pertemuan agar bisa dilihat kemampuannya dalam membuat RPP. karena sekarang gaji PNS dan non PNS beda tipis, non PNS juga ada yang sudah sertifikasi dan ada kenaikan golongan sama seperti PNS karena sekarang beda dengan dulu kalau dulu yang golongan guru honorer bisa tidak membuat perangkat pembelajaran atau tidak hadir kesekolah tapi sekarang sudah berbeda setiap guru PNS atau honorer harus membuat perangkat pembelajaran dan cek Clock”.¹³

Dalam proses penerimaan pendidik baru juga tidak melalui tes atau standar nilai apapun tergantung kebutuhan sekolah jika cocok atau guru yang dibutuhkan di sekolah misalnya guru matematika jadi itu langsung dipakai dan harus dilihat kualitas mengajarnya bagaimana agar sekolah ini juga dapat bersaing dengan sekolah-sekolah lain dan dapat meningkatkan mutu peserta didik melalui tenaga pendidik yang merupakan sumber informasi dan ilmu selain buku.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala Madrasah Dra. Hj. Haeriah bahwa :

“Guru baru biasanya ditempatkan di kelas VII (tujuh) kemudian dilihat perkembangannya jika bagus cara mengajarnya bisa lanjut mengajar di kelas yang lebih tinggi, karena biasanya sumber daya yang baru lebih bagus dari pada yang lama biasanya guru baru di evaluasi selama 2 smester karena biasa ada orang yang mampu tapi malas dan biasa juga dirolling karena setiap tahun ajaran baru selalu melakukan

¹³ Dra. Hj. Haeriah, Kepala Madrasah MTs Guppi Samata, Wawancara oleh peneliti , Dalam Ruangn UKS Madrasah, Gowa, 02 November 2016.

pembagian tugas ada yang ditunjuk untuk menjadi Wali Kelas atau guru tergantung penilaian Kepala Madrasah”.¹⁴

Proses pemilihan Tata Usaha sebagaimana yang dikatakan Kepala Madrasah

Dra. Hj. Haeriah bahwa :

“Semua guru di sekolah berhak menjadi staf tata usaha yang penting adalah SDM bisa atau mampu mengelola proses administrasi sekolah karena boleh dikatakan staf tata usaha adalah jantung sekolah selain Kepala Madrasah dan guru-guru jika tata usaha mengimput data siswa tidak beres itu akan berpengaruh dengan dana BOS misalnya mengimput data siswa seharusnya 150 siswa tapi yang masuk di pemerintah hanya 100 siswa dan yang menjadi korban adalah siswa karena dana yang diterima kurang jadi memang tata usaha itu harus orang yang lincah dan proaktif”.¹⁵

Kemudian proses pemilihan Tata Usaha juga dilihat dari SDM-nya karena ada staf Tata Usaha zaman dulu masih menggunakan mesin ketik sedangkan sekarang serba online sudah tidak manual lagi tidak seperti dulu yang harus dibawa ke Kantor Kementerian Agama, Kantor Bupati, lalu Provinsi kemudian dibawa ke pusat tapi sekarang sudah sekolah langsung ke pusat tidak lagi melalui Kementerian Agama, Kantor Bupati dan Provinsi karena batas waktu mengimput data sudah ditentukan dan itu tidak bisa lewat dan Tata Usaha yang dulu langsung diganti dengan yang baru karena tidak paham IT dan staf Tata Usaha yang dulu dinaikan pangkatnya menjadi Kepala Tata Usaha.

Kemudian adapun proses penerimaan calon peserta didik baru sebagaimana yang dituturkan oleh Kepala Madrasah Dra. Hj. Haeriah yaitu :

¹⁴Dra. Hj. Haeriah, Kepala Madrasah MTs Guppi Samata, *Wawancara oleh peneliti* , Dalam Ruang UKS Madrasah, Gowa, 02 November 2016.

¹⁵ Dra. Hj. Haeriah, Kepala Madrasah MTs Guppi Samata, *Wawancara oleh peneliti* , Dalam Ruang UKS Madrasah, Gowa, 02 November 2016.

“Sebelum memasuki tahun ajaran baru kepala sekolah membuat panitia penerimaan siswa baru dan terkadang para guru harus turun ke sekolah-sekolah SD terdekat untuk membagikan brouser bahkan ada yang sampai di malino, takalar karena siswa bisa diasramakan dekat sekolah, setelah siswa mendaftar dan di tes, bukan berarti tidak diterima tetapi pihak sekolah hanya mau melihat sejauh mana kemampuan para siswa baru karena masi ada beberapa siswa yang tidak bisa menulis dan membaca karena Bupati Gowa mengatakan bahwa tidak boleh ada siswa yang tidak naik kelas”.¹⁶

kemudian para tenaga pendidik memberi pelajaran tambahan dalam arti setiap guru kelas atau Wali Kelas harus mengajar siswa tersebut di luar dari jam mengajar mereka dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Guppi Samata jika tidak dilakukan hal itu maka para guru juga gagal dalam hal mencerdaskan anak bangsa karena rata-rata pekerjaan orang tua siswa disini adalah dari kalangan menengah kebawah jadi orang tua siswa hanya mengharapkan guru-guru yang mampu mendidik anak mereka.

Kemudian Kepala Madrasah juga berkata bahwa :

“Setelah siswa baru diterima dan dibagi menjadi 2 kelas dan pembagiannya dilakukan berdasarkan nilai ijazah dan hasil tes”.¹⁷

Siswa yang memiliki nilai yang tinggi akan digabung dengan siswa yang memiliki nilai yang rendah untuk menyeimbangkan proses pembelajaran karena jika siswa yang memiliki nilai yang tinggi dikumpul dalam 1 kelas sebenarnya tidak menjadi masalah namun jika siswa yang memiliki nilai terendah di kumpul menjadi 1

¹⁶ Dra. Hj. Haeriah, Kepala Madrasah MTs Guppi Samata, *Wawancara oleh peneliti* , Dalam Ruangn UKS Madrasah, Gowa, 02 November 2016.

¹⁷ Dra. Hj. Haeriah, Kepala Madrasah MTs Guppi Samata, *Wawancara oleh peneliti* , Dalam Ruangn UKS Madrasah, Gowa, 02 November 2016.

kelas maka proses pembelajaran tidak akan efektif maka guru akan mengalami sedikit kesulitan dalam memberi pelajaran.

a. Input harapan

Proses penyusunan visi misi di MTs Guppi Samata sebagaimana yang dituturkan oleh Kepala Madrasah Dra. Hj. Haeriah bahwa :

“Visi misi dibuat berdasarkan hasil rapat dari Kepala Madrasah, wakil Kepala, Madrasah, guru dan komite”.¹⁸

Bukan hanya Kepala Madrasah sendiri yang membuat visi misi karena semua guru dan orang-orang yang bernaung dalam lembaga pendidikan khususnya di MTs Guppi Samata mereka yang mengetahui apa-apa yang menjadi target utama yang harus ditingkatkan di sekolah ini. Setelah visi misi tersebut dibuat dan disepakati oleh semua guru dan komite.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala Madrasah Dra. Hj. Haeriah yaitu :

“Setiap dalam proses pembelajaran guru-guru harus mengaitkan visi misi dengan proses pembelajaran karena visi misi itu harus dicapai”,¹⁹

Guru-guru mengaitkan visi misi melalui proses pembelajaran dan tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-hari agar dapat menerapkannya baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun dalam lingkungan masyarakat.

¹⁸ Dra. Hj. Haeriah, Kepala Madrasah MTs Guppi Samata, *Wawancara oleh peneliti* , Dalam Ruang UKS Madrasah, Gowa, 02 November 2016.

¹⁹ Dra. Hj. Haeriah, Kepala Madrasah MTs Guppi Samata, *Wawancara oleh peneliti* , Dalam Ruang UKS Madrasah, Gowa, 02 November 2016.

Proses pembuatan kurikulum di MTs Guppi Samata sebagaimana yang dituturkan oleh Kepala Madrasah Dra. Hj. Haeriah yaitu :

“kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013, di download dari pusat kemudian disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan itu yang dipedomani oleh

guru”²⁰

Jadi Kepala Madrasah dan guru tidak lagi membuat kurikulum tetapi hanya mendownload kurikulum yang bersumber dari pusat. Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, dalam menyukseskan Kurikulum 2013 diperlukan Kepala Madrasah yang mandiri, dan professional dengan kemampuan manajemen serta kepemimpinan yang tangguh, agar mampu mengambil keputusan untuk meningkatkan mutu sekolah.

Kreativitas guru, juga merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil-tidaknya peserta didik dalam belajar. Kurikulum 2013 akan sulit dilaksanakan di berbagai daerah karena sebagian besar guru belum siap. Ketidaksiapan guru itu tidak hanya terkait dengan urusan kompetensinya, tetapi berkaitan dengan kreatifitasnya, yang juga disebabkan oleh rumusan kurikulum yang lambat disosialisasikan oleh pemerintah.

²⁰ Dra. Hj. Haeriah, Kepala Madrasah MTs Guppi Samata, *Wawancara oleh peneliti* , Dalam Ruang UKS Madrasah, Gowa, 02 November 2016.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang bagus untuk diterapkan di sekolah-sekolah menengah ke atas karena kurikulum 2013 ini semua peserta didik dituntut untuk lebih kreatif dan mampu mengali potensi yang ada pada dirinya dan tenaga pendidik hanya menjadi fasilitator, dan mitra belajar bagi peserta didik.

b. Input sumber daya

Sebagaimana yang diutarakan oleh Kepala Madrasah Dra.Hj. Haeriah bahwa :

“Sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini semua bersumber dari dana BOS dan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah”.²¹

Jika ada sarana yang perlu di tambah seperti lemari buku, kursi dan meja itu harus segera di tambah agar siswa tidak lagi duduk 1 bangku 2 orang sehingga proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Semua sarana dan prasarana yang ada masih layak pakai, karena rata-rata hanya rusak ringan jadi harus di pangggilkan tukang untuk memperbaiki sarana dan prasarana yang rusak ringan, tapi jika sarana dan prasarana sudah masuk dalam kategori rusak berat maka akan disimpan dalam gudang dan diganti dengan yang layak pakai atau yang baru.

Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala Madrasah MTs Guppi Samata Dra. Hj. Haeriah bahwa :

“Setiap memasuki tahun ajaran baru Wakil Kepala Madrasah sarana dan prasarana melakukan pendataan berupa apa-apa saja sarana dan prasarana yang

²¹ Dra. Hj. Haeriah, Kepala Madrasah MTs Guppi Samata, *Wawancara oleh peneliti* , Dalam Ruang UKS Madrasah, Gowa, 02 November 2016.

rusak, kalau masih bisa layak pakai akan di perbaiki jika sudah rusak parah akan disimpan digudang”.²²

Kemudian Wakil Kepala Madrasah bagian saran dan prasarana melakukan pendataan berapa jumlah sarana dan prasarana yang dibutuhkan kemudian mendiskusikannya bersama Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah dan para guru agar sarana dan prasarana yang dibutuhkan bisa dibeli dengan melalui bantuan dana BOS dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal pertama yang harus dilakukan adalah pengadaan buku karena buku merupakan sumber belajar siswa yang utama.

Usaha dalam mengembangkan bahan ajar sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala Madrasah Dra.Hj. Haeriah bahwa :

“Bahan ajar masing-masing guru memangg sendiri dan guru dituntut untuk lebih berkreasi karena dia sudah sertifikasi jadi itu dianggap sebagai guru yang professional”.²³

Keadaan mutu di MTs Guppi Samata masi cukup baik karena untuk meningkatkan peranan dan kompetensi harus melalui proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh kompetensi dalam kegiatan pengelolaan pembelajaran sehingga hasil siswa berada pada tingkat optimal. Berdasarkan hasil penelitian di MTs Guppi Samata bahwa, dalam melancarkan perencanaan pembelajaran guru mengupayakan agar siswa dapat memahami konsep-

²² Dra. Hj. Haeriah, Kepala Madrasah MTs Guppi Samata, *Wawancara oleh peneliti* , Dalam Ruangn UKS Madrasah, Gowa, 02 November 2016.

²³ Dra. Hj. Haeriah, Kepala Madrasah MTs Guppi Samata, *Wawancara oleh peneliti* , Dalam Ruangn UKS Madrasah, Gowa, 02 November 2016.

konsep dasar dalam penerimaan pelajaran dan Kepala Madrasah berperan memberikan motivasi kepada guru untuk melaksanakan tugasnya. Upaya-upaya selanjutnya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah mengikutkan guru-guru dalam berbagai pelatihan dan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dalam mengembangkan pengetahuan untuk memberikan pendidikan kepada peserta didik sesuai dengan kondisi dan kebutuhan.

Jadi dapat saya simpulkan bahwa mutu pendidikan di MTs Guppi Samata sudah cukup baik melalui pelatihan guru-guru dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kemampuan Kepala Madrasah dalam mengelola sekolahnya dengan sangat baik. Dalam penerimaan peserta didik baru Kepala Madrasah juga melakukan tes dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa selama menempuh pendidikan di bangku sekolah dasar, karena masih didapatkan ada beberapa siswa yang tidak mampu menulis dan membaca.

c. Proses

Ditinjau dari berbagai proses yang ada di MTs Guppi Samata, baik itu pada proses kepemimpinan Kepala Madrasah, pembelajaran sehari maupun pada proses pelaksanaan kegiatan lainnya yang dapat menunjang dalam peningkatan mutu pendidikan yang ada di MTs Guppi Samata. Kegiatan dan proses pembelajaran sudah berjalan dengan lancar.

Sebagaimana yang dituturkan oleh salah satu guru MTs Guppi Samata Djumaria BAE mengatakan bahwa :

“Kepemimpinan Kepala Madrasah sangat bagus dan bisa menginspirasi”.²⁴

Sebagaimana yang seharusnya Kepala Madrasah MTs Guppi Samata sudah menjadi panutan bagi para guru yang berada di lingkungan sekolah MTs Guppi Samata dan kepemimpinannya juga bisa menjadi inspirasi bagi guru dan peserta didiknya.

Melihat hal tersebut, bahwa dapat dikatakan seorang tenaga pendidik harus lebih berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sebagai tenaga pendidik harus lebih memperkaya diri dengan metode-metode pembelajaran dan membekali dirinya dengan segudang ilmu sebelum melakukan proses belajar mengajar dan untuk tercapainya proses belajar mengajar yang efektif.

Seorang tenaga pendidik harus memiliki keterampilan sebagaimana yang dituturkan oleh Djumaria BAE yaitu :

1. Penguasaan materi
2. Penguasaan kelas
3. Mengetahui karakter siswa
4. Peka terhadap kondisi kelas
5. Mengetahui latar belakang siswa
6. Guru sebagai pemandu dan siswa yang aktif²⁵

Menurut ibu Djumaria BAE ada beberapa poin untuk menciptakan proses belajar mengajar yang baik yaitu diantaranya :

1. seorang guru harus menguasai kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung

²⁴Djumaria BAE, guru, wawancara peneliti, diruang guru, pada tanggal 3 November 2016

²⁵Djumaria BAE, guru, wawancara peneliti, diruang guru, pada tanggal 3 November 2016

2. memberi tindakan cepat terhadap siswa yang mengganggu proses belajar mengajar
3. memberi hukuman apa bila siswa tersebut sudah ditegur sebanyak 3 kali
4. menskorsing jika siswa tersebut melakukan kesalahan yang fatal.²⁶

Kepala Madrasah juga memiliki peran yang sangat penting karena Kepala Madrasah harus selalu memberikan dorongan atau motivasi kepada para guru, dan selalu mendengarkan keluhan-keluhan guru dan Kepala Madrasah juga selalu mendengarkan masukan atau saran yang berikan oleh guru melalui rapat, Sehingga para guru juga merasa puas dengan kepemimpinan Kepala Madrasah karena bisa menginspirasi para guru.

Proses belajar mengajar yang rutin dilakukan setiap harinya, maka perlunya pengadaan kegiatan-kegiatan yang siap ditawarkan kepada peserta didiknya agar dapat menunjang kegiatan utama tersebut. Dengan adanya kegiatan penunjang tersebut maka peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya sehingga, apa yang didapat peserta didik dilingkungan sekolah dapat diaplikasikan dilingkungan masyarakat. Sehingga masyarakat dapat memberikan apresiasi terhadap dunia pendidikan.

Kegiatan yang dipersiapkan kepada peserta didik untuk mencapai standar kelulusan.

Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu guru di MTs Guppi Samata Djumaria BAE bahwa :

“melakukan tri out pertama, evaluasi hasil tri out, hasil evaluasi dijadikan acuan untuk hasil dalam tes dan hasil UAN”.²⁷

²⁶ Djumaria BAE, guru, wawancara peneliti, diruang guru, pada tanggal 3 November 2016

Djumaria BAE juga mengatakan bahwa :

“dalam menghasilkan prestasi peserta didik harus mengacu padatujuan pembelajaran, dan bersegera mengadakan remedial pada saat ada pembelajaran yang belum tercapai”.²⁸

Dapat disimpulkan bahwa pada proses pembelajaran sehari maupun pada proses pelaksanaan kegiatan lainnya yang dapat menunjang dalam peningkatan mutu pendidikan yang ada di MTs Guppi Samata sudah berjalan dengan baik. Kegiatan dan proses pembelajaran sudah berjalan dengan lancar. Dan guru-guru yang mengajar di juga memperhatikan materi pembelajarannya kemudian guru-gurunya juga selalu melakukan remedial jika proses pembelajaran tidak mencapai standar tertentu.

d. Output

Seperti pada pemahaman awal bahwa output merupakan hasil dari proses yang harus dicapai oleh setiap peserta didik dimana dalam mengukur bahwa peserta didik dikatakan berhasil apabila mencapai standar kelulusan yang telah ditentukan.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Djumaria BAE bahwa :

“Mengukur kemampuan peserta didik harus berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk setiap mata pelajaran”.²⁹

Jika ada peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal maka harus mengikuti remedial untuk memperbaiki nilai peserta didik, ini merupakan salah satu kebijaksanaan yang di berikan oleh guru kepada peserta didik agar dapat mencapai standar kelulusan.

²⁷ Djumaria BAE, guru, *wawancara peneliti*, diruang guru, pada tanggal 3 November 2016

²⁸ Djumaria BAE, guru, *wawancara peneliti*, diruang guru, pada tanggal 3 November 2016

²⁹ Djumaria BAE, guru, *wawancara peneliti*, diruang guru, pada tanggal 3 November 2016

Sebagaimana yang diutarakan oleh guru MTs Guppi Samata Djumaria BAE bahwa :

“Keberhasilan yang dimiliki peserta didik di luar dari bidang akademik yaitu non akademik yaitu pernah mengikuti cerdas cermat dan mendapat juara dua dan mengikuti hafalan alqur'an bertempat di MTs Madani”.³⁰

Sudah bisa di katakan bahwa prestasi peserta didik non akademik cukup memuaskan karena sudah mampu bersaing dengan sekolah lain, prestasi tersebut bisa diraih karena mendapat dukungan dari Kepala Madrasah dan guru-guru setempat dan ini merupakan peluang bagi peserta didik dan sekolah MTs Guppi Samata untuk lebih baik lagi, setelah dilihat bagaimana keberhasilan peserta didik baik dalam prestasi akademik maupun non akademik dapat disimpulkan bahwa prestasi peserta di bidang akademiknya cukup baik dan setiap tahun peserta didik alhamdulillah selalunya lulus 100% .

Djumaria BAE juga mengatakan bahwa :

“Proses penyebaran alumni MTs Guppi Samata yaitu adanya yang tetap di MTs Guppi Samata, ada yang ke SMK dan SMA”.³¹

Sehingga dapat disimpulkan bahwa output hasil dari proses, yang menghasilkan lulusan sesuai dengan standar tertentu dan tentunya diharapkan memenuhi keinginan masyarakat, orang tua dan pemerintah. Output pada dasarnya akan dipengaruhi oleh input dan proses. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa input, proses dan output merupakan satu kesatuan yang memiliki hubungan yang erat. Tanpa adanya dari ketiga hal tersebut maka suatu mutu pendidikan tidak akan

³⁰Djumaria BAE, guru, *wawancara peneliti*, diruang guru, pada tanggal 3 November 2016

³¹Djumaria BAE, guru, *wawancara peneliti*, diruang guru, pada tanggal 3 November 2016

mengalami peningkatan. Sistem input yang berkualitas tentu akan menghasilkan output yang berkualitas pula.

D. Mengimplementasikan Dana BOS dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Guppi Samata

Implementasi dana BOS merupakan upaya dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Guppi Samata dimana bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu dibutuhkan kemampuan seorang Kepala Madrasah dan personil sekolah lainnya dalam mengimplementasikan dana BOS ke dalam suatu sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam kaitannya dengan Kepala Madrasah dan Bendahara Madrasah yang bertanggung jawab sebagai pengelola dana BOS yang di berikan oleh pemerintah.

Tujuan dari adanya dana BOS yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pengadaan sarana dan prasarana yang mana untuk menunjang atau mendukung proses pembelajaran. Dana yang diberikan kepada pihak sekolah harus digunakan untuk kepentingan sekolah seperti pengadaan buku perpustakaan, perbaikan buku, perbaikan meja dan kursi, membeli tinta, ATK dan lain sebagainya, dana BOS juga memberikan kontribusi untuk pelatihan guru yang dimana untuk meningkatkan kemampuan guru-guru yang ada di MTs Guppi Samata.

Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat pengetahuan guru mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan terhadap peserta didik. Kesiapan guru baik dalam

berbagai hal baik dari segi pembelajaran maupun kesiapan materi ajar, dan yang terpenting adalah tingkat pengetahuan guru yang harus selalu ditingkatkan serta seorang guru harus mampu mempersiapkan sebanyak mungkin metode-metode pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Namun peningkatan mutu pendidikan tentunya perlu ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai sehingga pelaksanaan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan keinginan.

Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya pelatihan guru serta pentingnya kerja sama antara guru dalam meningkatkan mutu pendidikan peserta didik, serta pentingnya suatu sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pendidikan.

Disisi lain bentuk implementasi dana BOS ialah pengadaan sarana dan prasarana yang merupakan bagian dari terpenting proses peningkatan mutu baik itu untuk peserta didik maupun untuk tenaga pendidik. Dalam hal yang dimaksudkan input pendidikan adalah mencakup semua sumber daya yang ada di MTs Guppi Samata baik itu dari tenaga pendidik, sarana dan prasarana, tenaga kependidikan lainnya, peserta didiknya ataupun sampai pada perangkat-perangkat yang menunjang proses pembelajaran dan proses pencapaian suatu peningkatan mutu pendidikan.

Yang perlu diperhatikan seorang Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui dana BOS yaitu pengadaan sarana dan prasarana yang memadai agar tujuan meningkatkan mutu pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang

diharapkan. Kepala Madrasah sebagai manajemen puncak tentu tak lepas dari tentang bagaimana menumbuhkan kesadaran guru-guru dalam memahami tugas dan fungsinya sebagai seorang guru yang baik.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran peserta didik sangat diharapkan dapat menghasilkan suatu output yang dapat menghasilkan prestasi yang baik, namun dalam mengukur suatu prestasi seorang peserta didik, maka dibutuhkan sebuah tolak ukur yang dapat membantu pendidik dalam mengetahui batas kemampuan peserta didik. Namun pada dasarnya tolak ukur dapat dilihat dari adanya suatu standar kelulusan yang telah ditentukan dari pihak pemerintah pusat.

Keberhasilan dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Guppi Samata dapat tercapai apabila kegiatan belajar mampu membentuk pola tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan, serta dapat dievaluasi melalui pengukuran. Proses pembelajaran akan efektif apabila dilakukan melalui persiapan yang cukup dan terencana dengan baik serta mengimplemetasikan dana BOS yang diterima dengan baik agar dapat meningkatkan mutu pendidikan di MTs Guppi Samata.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peningkatakan mutu pendidikan tidak lepas dari dana BOS, tenaga pendidik, Kepala Madrasah, sarana dan prasaran, dan semua pesonil yang ada dalam lembaga pendidikan atau sekolah yang merupakan bagian terpenting untuk meningkatkan mutu pendidikan, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan efektif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Guppi Samata maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengelolaan Dana BOS yang diberikan oleh Pemerintah Kepada Madrasah pada umumnya belum cukup untuk memenuhi secara utuh kebutuhan sekolah dan siswa dikarenakan dana yang diterima kurang memenuhi kebutuhan siswa secara keseluruhan sedangkan kebutuhan siswa dan sekolah sangat banyak. Dana BOS merupakan bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada pihak sekolah dengan tujuan untuk meringankan beban orang tua peserta didik selain itu juga bertujuan untuk mencerdaskan anak bangsa dalam arti meningkatkan mutu peserta didik dan untuk memenuhi kebutuhan sekolah seperti membeli buku, ATK, membayar gaji guru honor, untuk perbaikan mobiler dan lain sebagainya. Pihak Madrasah juga menggunakan dana BOS tidak sembarangan tetapi berdasarkan petunjuk teknis penggunaan dana BOS yang sudah ditentukan oleh pihak pemerintah.
2. Peningkatan mutu pendidikan meliputi input, proses dan output pendidikan yang saling mempengaruhi antara satu sama lain. Melalui input peserta didik baru harus di tes agar dilihat sejauh mana kemampuan yang dimiliki peserta didik baru dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, kemudian melalui proses yang dimana proses ini merupakan faktor penunjang untuk mendapatkan output dimana peserta didik baru harus mengikuti proses belajar mengajar selama 3 tahun dan kemudian output yaitu merupakan hasil dari input dan proses, dimana output merupakan hasil akhir atau penentu dari input dan proses, jika input dan proses berjalan dengan efektif maka output yang dihasilkan akan berkualitas. Guru

Madrasah juga selalu memotivasi peserta didik agar semangat dalam menerima pelajaran, bersikap ramah terhadap peserta didik, dan menjadi teladan bagi peserta didik.

3. peningkatan mutu pendidikan tidak lepas dari dana BOS, tenaga pendidik, Kepala Madrasah, sarana dan prasarana, dan semua pesonil yang ada dalam lembaga pendidikan atau sekolah yang merupakan bagian terpenting untuk meningkatkan mutu pendidikan, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien dan BOS juga dapat membantu meringankan beban orang tua peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Implementasinya Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Guppi Samata memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, sehingga penulis dapat memberikan saran melalui tulisan ini antara lain sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada Kepala MTs Guppi Samata dapat mengelola dana yang diberikan pemerintah dengan lebih baik lagi agar dapat mencukupi atau memenuhi kebutuhan sekolah.
2. Dalam meningkatkan mutu pendidikan hendaknya para guru mampu meningkatkan mutu pendidikan peserta didik melalui pelatihan yang sudah dilakukan sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai.
3. Bagi peneliti lain hendaknya dapat meneliti secara lebih cermat lagi sehingga diharapkan hasil penelitiannya dapat dijadikan rekomendasi bagi semua pemerhati pendidikan ataupun instansi yang terkait beserta seluruh elemen masyarakat untuk bersama-sama meningkatkan mutu pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

Arifin. H. Muzyim.2003.*Kapita Selekta Pendidikan Islam*,Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Baharuddin, 2011. “*Pendidikan Gratis dan Kualitas Pembelajaran*,” Tesis, Program Pasca Sarjana UIN Alauddin Makassar.

Depdiknas,*Petunjuk Teknis Penggunaan Dana BOS*. Jakarta, 2013.

Dawson, Catherine. 2010.*Metode Penelitian Praktis (Sebuah Panduan)*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Cet. VII; Jakarta: 1995).

Dikmenum, 1999, *Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis sekolah :Suatu Konsepsi Otonomi Sekolah (paper kerja)*, Jakarta:Depdikbud.

Direktorat Jenral Pendidikan Tinggi, Depdikbud, 1996-2005,*Kerangka Pengembangan Pendidikan Tinggi Jangka Panjang* (Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud, 1996).

Emzir. 2014.*Metodologi Penelitian Pendidikan, Kuantitatif dan Kualitatif* .Jakarta: Rajawali Pers.

[http://riarestianggraeni.blogspot.com/2016/05/standar-pembiayaan pendidikan.html](http://riarestianggraeni.blogspot.com/2016/05/standar-pembiayaan-pendidikan.html)

Jurnal '*Implementasi Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Terhadap Peningkatan Mutu Sekolah*' oleh Cahya Fahma Arrosyid (B200140245) ~ Akuntansi Sektor Publik.htm.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Petunjuk Teknis: *Penggunaan dan Pertanggung jawaban Keuangan Dana BOS*. Jakarta: Kemendikbud, 2013.

Kementrian pendidikan dan kebudayaan, petunjuk teknis: penggunaan dan pertanggungjawaban keuangan dana BOS (Jakarta: kemendikbud, 2016) h. 15-19.

Munawaroh. 2012. *Panduan Memahami Metodologi Penelitian*. Cet. 1 October, Antimedia.

Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosada Karya.

Muslich, Mansur. 2009. *KTSP dan Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, Cet-V; Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Mardalis. 2010. *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*, Cet. 12; Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Nurlina, "Women Vegetable Traders in Improving Children's Education in West Padang," *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 4 no. 1 Januari 2013.

Ramayulis, H. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Kalam Mulia.

Rosyada, Dede. 2007. *Pradigma Pendidikan Demokrasi Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan pendidikan*, Cet-III; Jakarta: PT. Kencana Prenada media group.

S, Arief, Sadiman, Dkk. 2009.*Media pendidikan, pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*, Jakarta: PT. Rajawali Pers.

Subagyo, P. Joko.1991.*Metode Penelitian (Dalam Teori dan Praktek)*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Saebani, Beni Ahmad.2008.*Metode Penelitian*.Bandung: Pustaka Setia.

Sugiyono.2014.*Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*,Bandung: CV. Alfabeta.

Satori, Djam'an dan Aan Komariah.2011.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.

Danim, Sudarwan. 2010.*Otonomi Manajemen Sekolah* cet 1; Bandung: Alfabeta.

Wahyuddin, din, dkk. 2008.*pengantar pendidikan*, cet VI Jakarta: universitas terbuka.

www.kemdikbud.go.id - *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar ☎ (0411) 868720, Fax. (0411) 864923
Kampus II : Jl. H.M. Yasin Limpo No.36, Samata-Gowa ☎ Tlp./Fax. (0411) 882682

PENGESAHAN DRAFT SKRIPSI

Nomor: 2193 /MPI/2016

Nama : **Wa Reni**
NIM : 20300112095
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : **"Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Implementasinya dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Guppi Samata"**

Draft skripsi mahasiswa yang bersangkutan telah disetujui:

Pembimbing I

Drs. H. Chaeruddin B., M.Pd.I.
NIP 19520315 197612 1 001

Pembimbing II

Drs. Suarga, M.M.
NIP 19680524 199403 1 003

Samata, Oktober 2016

Disahkan Oleh:

a.n. Dekan Mengetahui:
Wakil Dekan Bidang Akademik

Ketua Jurusan MPI,

Dr. Muljono Damopolii, M.Ag.
NIP 19641110 199203 1 005

Drs. Baharuddin, M.M.
NIP 19661225 199403 01 002

Keterangan:

1. 1 (satu) Rangkap untuk Ketua Jurusan.
2. 1 (satu) Rangkap untuk Subbag Akademik
3. 1 (satu) Rangkap untuk PUIMK Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar
4. 1 (satu) Rangkap untuk yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar ■ (0411) 868720, Fax. (0411) 864923
Kampus II : Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36, Romangpolong-Gowa ■ Tlp./Fax. (0411) 882682

Nomor : T.1/ TL.00/7675/2016
Sifat : Biasa
Lamp : 1 (satu) Rangkap Draft Skripsi
Hal : *Permohonan Izin Penelitian Menyusun Skripsi*

Samata, 24 Oktober 2016

Kepada Yth.
Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan
u.p. Kepala UPT Pelayanan Perizinan Provinsi Sulawesi Selatan
Di Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan identitas di bawah ini:

Nama : Wa Reni
NIM : 20300112095
Semester/TA : IX/2016/2017
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Jl. Balam I/3

bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dengan judul skripsi:

"Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Implementasinya dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Guppi Samata".

Dengan Dosen Pembimbing:

1. Drs. H. Chaeruddin B., M.Pd.I.
2. Drs. Suarga, M.M.

Untuk maksud tersebut, kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa tersebut dapat diberi izin untuk melakukan Penelitian di MTs Guppi Samata Kab. Gowa dari Tanggal 24 Oktober 2016 s.d. 24 Desember 2016.

Demikian surat permohonan ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalam
A.n. Rektor
Dekan

Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP: 19730120 200312 1 001

Tembusan:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar sebagai laporan
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar ■ (0411) 868720, Fax. (0411) 864923
Kampus II : Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36, Romangpolong-Gowa ■ Tlp./Fax. (0411) 882682

Nomor : T.1/ TL.00/7675/2016
Sifat : Biasa
Lamp : 1 (satu) Rangkap Draft Skripsi
Hal : *Permohonan Izin Penelitian Menyusun Skripsi*

Samata, 24 Oktober 2016

Kepada Yth.
Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan
u.p. Kepala UPT Pelayanan Perizinan Provinsi Sulawesi Selatan
Di Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan identitas di bawah ini:

Nama : Wa Reni
NIM : 20300112095
Semester/TA : IX/2016/2017
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Jl. Balam I/3

bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dengan judul skripsi:

"Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Implementasinya dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Guppi Samata".

Dengan Dosen Pembimbing:

1. Drs. H. Chaeruddin B., M.Pd.I.
2. Drs. Suarga, M.M.

Untuk maksud tersebut, kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa tersebut dapat diberi izin untuk melakukan Penelitian di MTs Guppi Samata Kab. Gowa dari Tanggal 24 Oktober 2016 s.d. 24 Desember 2016.

Demikian surat permohonan ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.



Wassalam
Rektor

Dekan

Dekan

Dekan

Dekan

Dekan

Dekan

Dekan

Dekan

Dekan

Dekan

Dekan

Dekan

Dekan

Dekan

Dekan

Dekan

Dekan

Dekan

Dekan

Dekan

Dekan

Dekan

Dekan

Dekan

Dekan

Dekan

Dekan

Dekan

Dekan

Dekan

Dekan

Tembusan:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar sebagai laporan
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36 ☎ (0411) 882682 (Fax. 882682) Samata-Gowa

Nomor : T.1/HM.00/ /2016

Samata, September 2016

Lamp : -

Hal : **Undangan Menghadiri Seminar**

Kepada Yth.

1. **Drs. H. Chaeruddin B., M.Pd.I.**

(Narasumber I)

2. **Drs. Suarga, M.M.**

(Narasumber II)

Di Tempat

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan permohonan Saudara **Wa Reni**, NIM: 20300112095 tentang Seminar dan Bimbingan Draft Skripsi dengan judul:

"Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Implementasinya dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Laburunci Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton"

maka bersama ini kami mengundang saudara untuk menghadiri seminar tersebut yang insya Allah dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

Demikian disampaikan dan atas perhatian saudara diucapkan terima kasih

Wassalam

/Dekan, //

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN
MAKASSAR

Amri
Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP: 19730120 200312 1 001

Tembusan:

1. Ketua Jurusan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan;
3. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Mesjid Raya No. 30. Telepon. 884637. Sungguminasa – Gowa

Sungguminasa, 28 Oktober 2016

K e p a d a

Nomor : 070/2385 /BKB.P/2016

Yth. Ka. MTs Guppi Samata

Lamp : -

Perihal : Rekomendasi Penelitian

Di-

T e m p a t

Berdasarkan Surat Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sul-Sel Nomor: 14243/S.01.P/P2T/10/2016 tanggal 26 Oktober 2016 tentang Rekomendasi Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **Wa Reni**
Tempat/Tanggal Lahir : Laburunci, 16 November 1993
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jln. Mannuruki 2 IT 5A

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis di wilayah/tempat saudara yang berjudul: **"PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) DAN IMPLEMENTASINYA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTS GUPPI SAMATA "**.

Selama : 31 Oktober s/d 30 November 2016
Pengikut : Tidak Ada

Schubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa;
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan.;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

An. BUPATI GOWA
KEPALA BADAN,

KAMALUDDIN SERANG, S.Sos, MM

Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 19590205 198003 1 013

Tembusan :

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. Kadis Diknas Olahraga Dan Pemuda Kab. Gowa;
3. Dekan Fak. Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar;
4. Camat Somba Opu;
5. Yang bersangkutan;
6. Pertinggal.

Hal :Permohonan judul skripsi

Kepada Yth.

Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Tarbiyah dan keguruan

UIN Alauddin Makassar

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Nama : Wa Reni

Tempat/Tgl Lahir : Laburunci, 16 november 1993

Nomor Induk Mahasiswa : 20300112095

Fak/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam *BOS*

Dengan ini mengajukan permohonan judul skripsi untuk disahkan dan penetapan pembimbing dengan judul tersebut :

*Implementasi
Konsep*

1. Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan mutu sumberdaya guru di ibtidaiyah laburunci Sulawesi tenggara
2. Manajemen mutu dalam pengembangan profesionalisme guru madrasah tsanawiyah di laburunci Sulawesi tenggara
3. Peran kepala sekolah dalam mengembangkan budaya membaca siswa SMP 5 pasarwajo Sulawesi tenggara

20/8-15

Demikian permohonan judul yang saya ajukan, atas perhatian dan persetujuan bapak saya ucapkan terima kasih.

Wassalam. Wr.Wb

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN
MAKASSAR

Samata-Gowa, 1 agustus 2015

Mengetahui

Ketua Prodi Manajemen Pend. Islam

Yang Memohon

Dr.H.Muh.Yahya,M.Ag
Nip:196809131994031001

Wa Reni
Nim:20300112095

- Memperhatikan** : Hasil Rapat Pimpinan dan Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar tanggal 14 Februari 2011 tentang Pembimbing Penelitian dan Penyusunan Skripsi Mahasiswa.
- Menetapkan** : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN TENTANG DOSEN PEMBIMBING PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA**
- Pertama** : Mengangkat/menunjuk saudara:
1. Drs.H. Chaeruddin B., M.Pd.I. : Pembimbing I
2. Drs. Suarga,M.M. : Pembimbing II
- Kedua** : Tugas pembimbing adalah memberikan bimbingan dalam segi metodologi, isi, dan teknis penulisan sampai selesai dan mahasiswa tersebut lulus dalam ujian;
- Ketiga** : Segala biaya yang berkaitan dengan penerbitan keputusan ini dibebankan kepada anggaran DIPA BLU UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2015;
- Keempat** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan apabila terdapat kekeliruan/kesalahan di dalam penetapannya akan diadakan perubahan/perbaikan sebagaimana mestinya;
- Kelima** : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata
Pada tanggal : 16 Desember 2015



Dekan, M.
Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP: 19730120 200312 1 001

Tembusan:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar;
2. Subbag Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan;
3. Peringgal.



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR: 2532/TAHUN 2015**

TENTANG

PEMBIMBING PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca** : Surat dari Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Nomor: 580/P.Bio/XI/2015 tanggal 12 November 2015 tentang Permohonan Pengesahan Judul Skripsi dan Penetapan Dosen Pembimbing Mahasiswa:
- Nama : Wa Reni**
NIM : 20300112095 dengan judul:
- "Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Implementasinya dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Laburunci Kecamatan Pasar Wajo Kabupaten Buton".**
- Menimbang** : a. Bahwa untuk membantu penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut, dipandang perlu untuk menetapkan Pembimbing Penelitian dan Penyusunan Skripsi Mahasiswa.
- b. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas sebagai Pembimbing Penelitian dan Penyusunan Skripsi Mahasiswa tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
3. Keputusan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN Alauddin Makassar menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar;
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 jo No. 85/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
6. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 032/U/1996 tentang Kriteria Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi untuk Program Sarjana;
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 129 C Tahun 2013 tentang

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Wa Reni



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
UNIT PELAKSANA TEKNIS - PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
(UPT - P2T)

Nomor : 14243/S.01P/P2T/10/2016
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bupati Gowa

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Nomor : T.1/TL.00/7675/2016 tanggal 24 Oktober 2016 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **WA RENI**
Nomor Pokok : 20300112095
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Muh. Yasin Limpo No. 36 Samata, Sungguminasa-Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) DAN IMPLEMENTASINYA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTS GUPPI SAMATA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **31 Oktober s/d 30 November 2016**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 26 Oktober 2016

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar di Makassar;
2. *Peringatan*

SIMAP BKPMD 26-10-2016



Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://p2tbkpmduiselsprov.go.id> Email : p2t_provsulsul@yahoo.com
Makassar 90222




- Memperhatikan** : Hasil rapat Pimpinan dan Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar tanggal 10 Oktober 2012 tentang Pelaksanaan Seminar dan Bimbingan Draft Skripsi Mahasiswa
- Menetapkan** : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN TENTANG NARASUMBER SEMINAR DAN BIMBINGAN DRAFT SKRIPSI MAHASISWA**
- Pertama** : Mengangkat/menunjuk saudara:
- a. Drs. H. Chaeruddin B., M.Pd.I. : Narasumber I
- b. Drs. Suarga, M.M. : Narasumber II
- Kedua** : Tugas Narasumber adalah memberikan bimbingan dalam segi metodologi, isi dan teknis penyusunan draft skripsi mahasiswa.
- Ketiga** : Segala biaya yang berkaitan dengan penerbitan keputusan ini dibebankan kepada anggaran DIPA BLU Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2016;
- Keempat** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan apabila terdapat kekeliruan/kesalahan di dalam penetapannya akan diadakan perubahan/perbaikan sebagaimana mestinya;
- Kelima** : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata

Pada tanggal : 10 September 2016

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Dekan, //


Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP: 19730120 200312 1 001

Tembusan:

1. Rektor UTN Alauddin Makassar
2. Subbag Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
3. Pertinggal



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR: TAHUN 2016**

**TENTANG
NARASUMBER SEMINAR DAN BIMBINGAN DRAFT SKRIPSI MAHASISWA**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca** : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Nomor: 2532 Tahun 2015 tanggal 11 Desember 2015 tentang Pembimbing Penelitian dan Penyusunan Skripsi Mahasiswa:
- Nama : **Wa Reni**
NIM : **20300112095** dengan judul :
"Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Implementasinya dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Laburunci Kecamatan Pasar wajo Kabupaten Buton"
- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran pelaksanaan seminar dan bimbingan draft skripsi mahasiswa tersebut, dipandang perlu untuk menetapkan Narasumber seminar.
- b. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas sebagai Narasumber seminar tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
3. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN Alauddin Makassar menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar;
4. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2013 jo No. 85/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar.
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
6. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 032/U/1996 tentang Kriteria Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi untuk Program Sarjana;
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 129 C Tahun 2013 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar;
8. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 53 Tahun 2016 tentang Pembetulan Kalender Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun Akademik 2016/2017.




UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Kampus I : Jl. Sri Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864924 Fax. 864923
Kampus II : Jl. Sri Alauddin No. 36 Samata Sungguminasa-Gowa Tlp. (0411) 42483 Fax. 424836

Lembar Perbaikan Hasil Seminar dan Bimbingan Draft

a.n.:

No.	Uraian Perbaikan
	 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR</p> <p>Pembimbing II</p>

Drs. Suarga, M.M.
NIP: 19680524 199403 1 003




UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Kampus I : Jl. Slt Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864924 Fax. 864923
Kampus II : Jl. Slt Alauddin No. 36 Samata Sungguminasa-Gowa Tlp. (0411) 42483 Fax. 424836

Lembar Perbaikan Hasil Seminar dan Bimbingan Draft

a.n.:

No.	Uraian Perbaikan
	 <p data-bbox="520 1310 1110 1444">UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN M A K A S S A R</p>

Pembimbing I

Drs. H. Chaeruddin B., M.Pd.I.
NIP: 19520315 197612 1 001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Kampus I : Jl. Sir Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864924 Fax. 864923
Kampus II : Jl. Sir Alauddin No. 36 Samata Sungguminasa-Gowa Tlp. (0411) 42483 Fax. 424836

BERITA ACARA SEMINAR

Pada hari ini, Senin...tanggal...10...bulan...Oktober.....2016 telah dilaksanakan seminar draft Skripsi mahasiswa atas nama:

Nama : Wa Reni
Nim : 20300112095
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Makassar
Judul Skripsi : **"Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Implementasinya dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Laburunci Kecamatan Pasar Wajo Kabupaten Buton".**

Dihadiri oleh
Nara Sumber : Orang

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Narasumber I

Drs. H. Chaeruddin B., M.Pd.I.
NIP 19520315 197612 1 001

Narasumber II

Drs. Suarga, M.M.
NIP 19680524 199403 1 003

Mengetahui:
Ketua Jurusan MPI,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

Drs. Baharuddin, M.M.
NIP 19661225 199403 1 002

Keterangan:

1. 1 (satu) rangkap untuk Ketua Jurusan
2. 1 (satu) rangkap untuk Subag Akademik
3. 1 (satu) rangkap untuk PMUK Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar
4. 1 (satu) rangkap untuk yang bersangkutan

Hal :Permohonan judul skripsi

KepadaYth.

Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Tarbiyah dan keguruan

UIN Alauddin Makassar

Assalamu'alaikumWr. Wb

Nama :Wa Reni

Tempat/TglLahir : Laburunci, 16 november 1993

Nomor Induk Mahasiswa : 20300112095

Fak/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini mengajukan permohonan judul skripsi untuk disahkan dan penetapan pembimbing dengan judul tersebut :

"Implementasi Konsep Manajemen Mutu Dalam Pengelolaan Dana Bos Madrasah Tsanawiyah Laburunci Sulawesi Tenggara"

Demikian permohonan judul yang saya ajukan, atas perhatian dan persetujuan bapak saya ucapkan terima kasih.

Wassalam. Wr.Wb

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Samata-Gowa, 28 agustus 2015

Mengetahui

Ketua Prodi Manajemen Pend. Islam

Dr.H.Muhammad Yahya,M.Ag
Nip:196809131994031001

Yang Memohon

Wa Reni
Nim:20300112095



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Kampus I : Jl. Siti Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864924 Fax. 864923
Kampus II : Jl. Siti Alauddin No. 36 Samata Sungguminasa-Gowa Tlp. (0411) 42483 Fax. 424836

SURAT KETERANGAN SEMINAR

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. **Drs. H. Chaeruddin B., M.Pd.I.**
2. **Drs. Suarga, M.M.**

(Selaku Narasumber I)

(Selaku Narasumber II)

Menyatakan bahwa mahasiswa:


Nama : **Wa Reni**
NIM : **20300112095**
Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam**
Judul : **"Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Implementasinya dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Laburunci Kecamatan Pasar Wajo Kabupaten Buton"**

Yang bersangkutan telah menyajikan Draftnya dalam seminar dan bimbingan draft serta telah memperbaikinya sesuai dengan hasil seminar dengan petunjuk pembimbing pada saat seminar draft.

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. H. Chaeruddin B., M.Pd.I.
NIP 19520315 197612 1 001


Drs. Suarga, M.M.
NIP 19680524 199403 1 003

Mengetahui:
Ketua Jurusan MPI


Drs. Baharuddin, M.M.
NIP 19661225 199403 1 002

Hal :Permohonan judul skripsi

KepadaYth.

Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Tarbiyah dan keguruan

UIN Alauddin Makassar

Assalamu'alaikumWr. Wb

Nama :Wa Reni

Tempat/TglLahir : Laburunci, 16 november 1993

Nomor Induk Mahasiswa : 20300112095

Fak/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini mengajukan permohonan judul skripsi untuk disahkan dan penetapan pembimbing dengan judul tersebut :

"Implementasi Konsep Manajemen Mutu Dalam Pengelolaan Dana Bos Madrasah Tsanawiyah Laburunci Sulawesi Tenggara"

Demikian permohonan judul yang saya ajukan, atas perhatian dan persetujuan bapak saya ucapkan terima kasih.

Wassalam. Wr.Wb

Samata-Gowa, 27 agustus 2015

Mengetahui

Ketua Prodi Manajemen Pend. Islam

Dr.H.Muhammad Yahya,M.Ag
Nip:196809131994031001

Yang Memohon

Wa Reni
Nim:20300112095

BIOGRAFI PENULIS



Penulis yang bernama lengkap **Wa Reni**, lahir di laburunci pada tanggal 16 November 1993, merupakan anak ke empat dari enam bersaudara lahir dari pasangan suami istri Bapak **La Ibero** dan Ibu

Wa Inui (almarhumah) penulis sekarang bertempat tinggal di Alauddin jln Manuruki 2 Lrg. 5A. Memulai jenjang pendidikan SD 1 Banabungi Kec. Pasarwajo. Lulus pada tahun 2005, SMP 1Pasawajo lulus pada tahun 2008, kemudian lanjut kejenjang SMA 1 Pasarwajo lulus pada tahun 2011.

Kemudian pada tahun 2012, melanjutkan pendidikan di tingkat Universitas tepatnya di Universitas Negeri Alauddin Makassar pada Jurusan Kependidikan Islam prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dan akhirnya penulis dapat menyelesaikan program studinya S1 (strata stu) selama 4,5 tahun dan selesai pada tahun 2017.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R